

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DI SDN 1  
KARANGREJO, KECAMATAN KARANGREJO  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

**Disusun Oleh :**

**MOH. AGUS MUDHOFIR**

**NIM. 530003102**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2020**

**ABSTRAK****INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DI SDN 1 KARANGREJO  
KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Moh. Agus Mudhofir**  
**Agus.almudhofir@gmail.com**

**Program Pascasarjana**  
**Universitas Terbuka**

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan oleh guru di SDN 1 Karangrejo dan strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter di SDN 1 Karangrejo tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahap utama yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) nilai-nilai karakter yang muncul pada tindakan guru kepada peserta didik di SDN 1 Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yaitu: (a) disiplin, (b) saling menghargai, (c) religius, serta (d) santun dan cinta damai; dan (2) strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDN 1 Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung adalah menjadikan guru sebagai teladan atau *role modeling* dan dengan cara pembiasaan dengan menggunakan teknik *reward and punishment*.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai Karakter

**ABSTRACT****INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES  
AT SDN 1 KARANGREJO KARANGREJO DISTRICT  
TULUNGAGUNG REGENCY**

**Moh. Agus Mudhofir**  
**agus.almudhofir@gmail.com**

**Program Pascasarjana**  
**Universitas Terbuka**

Character is the personality of a person that is formed by the internalization of various virtues that are believed and used as a basis for perspective, thinking, behaving, and acting. The study was aimed at explaining the character values internalized by the teacher at SDN 1 Karangrejo and the teacher's strategy in internalizing the character values at SDN 1 Karangrejo. The study was conducted using qualitative research with a case study approach. Data collection was carried out through 3 main stages namely: observation, interview, and documentation. Meanwhile, data analysis in this study used Miles and Huberman's data analysis which includes: collection, reduction, display, and drawing conclusions. The results showed: (1) the character values that appear in the actions of teachers to students at SDN I Karangrejo, Karangrejo District, Tulungagung Regency, namely: (a) discipline, (b) mutual respect, (c) religious, and (d) polite and peace-loving; and (2) the teacher's strategy in internalizing character values among students at SDN I Karangrejo Karangrejo District Tulungagung Regency is to make teachers as role models and by means of habituation using reward and punishment techniques.

**Keywords:** Internalization, Character scores,



**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DI SDN 1 KARANGREJO KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Tulungagung, 11 Februari 2020  
Yang Menyatakan



  
**MOH. AGUS MUDHOFIR**  
**NIM : 530003102**

**NETRAL TEMPEL**  
TGL. 20  
.EM.24AHF33812291  
**6000**  
ENAM RIBURUPIAH

## PERSETUJUAN TAPM PASCA UJIAN SIDANG

Judul TAPM : Internalisasi nilai-nilai karakter di SDN 1 Karangrejo,  
Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Penyusun TAPM : MOH. AGUS MUDHOFIR  
NIM : 530003102  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

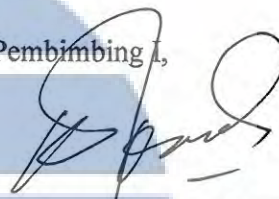
Menyetujui :

Pembimbing II,



Dr. Siti Julaeha, M.A.  
NIP. 19650429 198903 2 001

Pembimbing I,



Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd.  
NIP. 19591010 198601 1 003

Penguji Ahli



Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
NIP. 19540501 198303 1 005

Mengetahui:

Ketua Pascasarjana  
Pendidikan Keguruan,



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.  
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan,



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.  
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

**PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG**

Nama : MOH. AGUS MUDHOFIR

NIM : 530003102

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul TAPM : Internalisasi nilai-nilai karakter di SDN 1 Karangrejo,  
Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

TAPM telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Waktu : 15.00 – 16.30 WIB

dan telah dinyatakan LULUS

**PANITIA PENGUJI TAPM**

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji  
Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.

Penguji Ahli  
Nama : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

Pembimbing I  
Nama : Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd.

Pembimbing II  
Nama : Dr. Siti Julaeha, M.A.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini dengan lancar. Penulisan TAPM yang berjudul "*INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DI SDN 1 KARANGREJO KECAMATAN KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG*" ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Kami menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi kami untuk menyelesaikan TAPM ini.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih dengan tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus., Ph.D., selaku Rektor Universitas Terbuka yang telah member kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Siti Julaeha, M.A., selaku Kepala Pusat Pengelolaan dan Penyelenggaraan PPs pada LPMP Universitas Terbuka sekaligus sebagai pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada kami dalam penyelesaian TAPM ini.
4. Dr. Lilik Sulistyowati, M.Si., selaku Direktur UPBJJ-UT Malang, Drs. Muh. Syarif, M.Pd selaku penanggungjawab Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Pascasarjana dan Dian Ferianto S.Kom, yang telah memfasilitasi selama menjadi mahasiswa di Universitas Terbuka UPJJ-UT Malang.
5. Prof. Dr. Maryaeni, M.Pd., selaku pembimbing I yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada kami dalam menyelesaikan TAPM ini.

6. Mujono, S.Pd., selaku kepala sekolah SDN 1 Karangrejo, yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian
7. Bapak dan ibu guru di SDN 1 Karangrejo, yang telah membantu kami dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga, Orang tuaku yang selalu memberikan do'anya, Istriku tercinta Irma Khoirul Ummah, serta anakku tersayang Moh. Adil Firmansyah, yang selalu menjadi penyemangatku.
9. Temanku satu kelompok "TAPM BAROKAH" yang selalu bersama dalam suka duka mengerjakan TAPM.
10. Serta semua teman-teman satu angkatan dalam menempuh program magister ini yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian TAPM ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Maka dari itu kami mohon kritik dan saran perbaikannya agar penulisan TAPM ini menjadi lebih baik. Semoga TAPM ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Tulungagung, 11 Februari 2020

Penulis,

MOH. AGUS MUDHOFIR  
NIM. 530003102



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MOH. AGUS MUDHOFIR

NIM : 530003102

Tempat dan tanggal lahir : Tulungagung, 14 Oktober 1982

Registrasi pertama : 2017.2

Riwayat Pendidikan :

- MIN Jeli lulus tahun 1995
- MTS HM TRIBAKTI Lirboyo Kediri lulus tahun 1998
- MAN 1 Tulungagung lulus tahun 2001
- D2 PGSD UNESA lulus tahun 2003
- S1 PAI STAI Diponegoro Tulungagung lulus tahun 2007
- S1 PGSD UT UPBJJ Malang lulus tahun 2012

Riwayat Pekerjaan :

- Tahun 2002 - 2007 Mengajar sebagai GTT di SDN 1 Jeli
- Tahun 2007 - 2010 mengajar sebagai PNS di SDN 2 Kalibatur Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung.
- Tahun 2010 - 2018 mengajar sebagai PNS di SDN Sukorejo, Kec. Karangrejo, Kab. Tulungagung
- Tahun 2018 - sekarang mengajar sebagai PNS di SDN 1 Karangrejo, Kec. Karangrejo, Kab. Tulungagung.

Alamat tetap : Dusun Bujet RT 003 RW 002, Desa Sukowiyono  
Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung  
kode pos 66253

Telp / Hp : 081259880209

Tulungagung, 11 Februari 2020

Peneliti,

MOH. AGUS MUDHOFIR

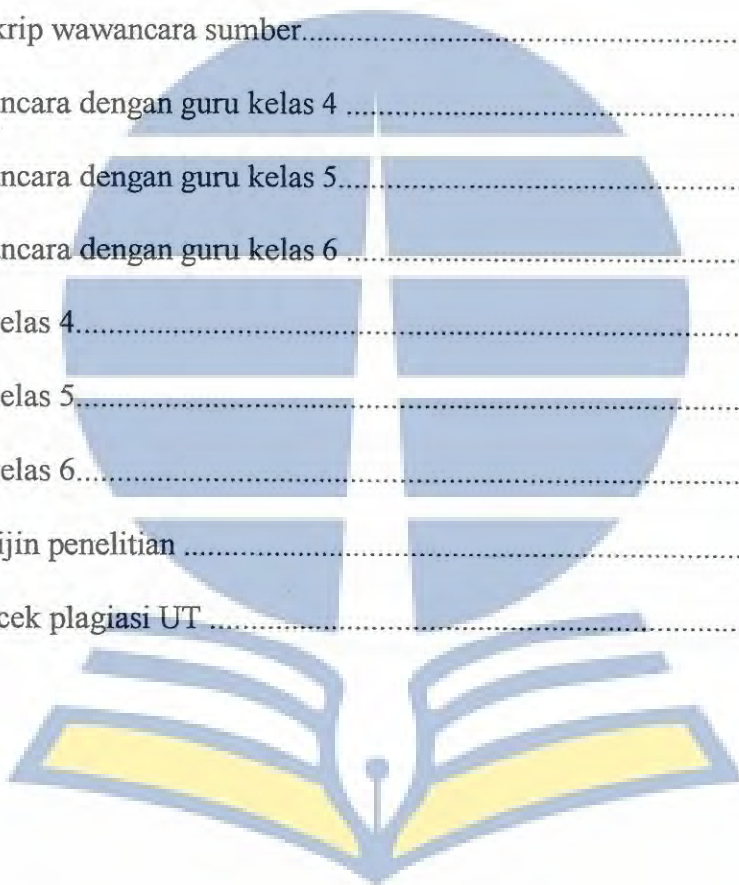
## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul .....	
Abstrak .....	i
Abstract .....	ii
Lembar Pernyataan .....	iii
Lembar Persetujuan TAPM pasca ujian sidang .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Riwayat Hidup .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	48
C. Kerangka Berfikir .....	51
D. Definisi Operasional .....	52

E. Hipotesis .....	53
BAB III METODE PENELITIAN .....	54
A. Desain Penelitian .....	54
B. Data dan sumber data .....	55
C. Sumber Informasi dan pemilihan informan .....	56
D. Instrumen Penelitian .....	56
E. Prosedur pengumpulan data .....	58
F. Metode analisis data .....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	65
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	65
B. Deskripsi Data Penelitian .....	70
C. Pembahasan.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Pedoman observasi .....	104
2.	Transkrip observasi .....	105
3.	Pedoman wawancara .....	107
4.	Draf pertanyaan .....	108
5.	Transkrip wawancara sumber.....	109
6.	Wawancara dengan guru kelas 4 .....	115
7.	Wawancara dengan guru kelas 5.....	117
8.	Wawancara dengan guru kelas 6 .....	119
9.	RPP kelas 4.....	121
10.	RPP kelas 5.....	135
11.	RPP kelas 6.....	148
12.	Surat ijin penelitian .....	156
13.	Hasil cek plagiasi UT .....	157





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis semata, tetapi juga berkaitan dengan sejumlah aspek lainnya. Satu di antara aspek yang menjadi wacana populer ialah karakter. Karakter di sini berkaitan dengan kepribadian secara utuh seorang siswa yang berada dalam kategori *adiluhung*. Tentunya, siswa yang memiliki karakter yang baik akan menjadi sekaligus tujuan pendidikan itu sendiri.

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Sahlan, 2012: 13). Dari pendapat ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa karakter berkaitan dengan perpaduan antara kecerdasan intelektual dan emosional yang seimbang. Pada dasarnya, kecerdasan intelektual tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan pengolahan emosional yang baik. Dengan demikian, mengacu kepada pernyataan tersebut pemerintah melakukan berbagai cara dan strategi untuk membangun karakter siswa. Mulai dari pendidikan karakter, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, hingga pada perumusan kurikulum yang mengintegrasikan nilai karakter merupakan tindakan pemerintah dalam rangka membangun dan mengembangkan intelektual siswa yang berkarakter. Penanaman karakter dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan karakter di satu sisi memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, dan perilaku asusila lainnya dianggap sebagai orang yang tidak berkarakter. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan **berkarakter mulia**. Untuk itu, dalam ranah pendidikan, guru memiliki peran sentral dan berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa agar memiliki kepribadian yang mulia atau berkarakter. Apabila hal ini terlaksana dengan baik, tujuan pendidikan nasional yaitu *mencerdaskan kehidupan bangsa* akan tercapai secara maksimal karena mampu menyentuh dan mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang berkarakter. Oleh karena itu, semua jenjang pendidikan berjalan dan bertumpu kepada kurikulum yang telah ditata guna mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Seorang guru harus dapat mendorong siswanya dalam hal bertindak, bersikap, dan berucap baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penanaman karakter melalui pendidikan dapat dilakukan guru dengan cara internalisasi. Internalisasi dapat diartikan sebagai penerimaan ide atau nilai dari luar diri sebagai bagian dirinya. Selain itu, internalisasi juga dapat disebut sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi nilai (integrasi nilai karakter) dalam sejumlah materi pembelajaran merupakan terobosan baru dalam hal membangun karakter siswa. Ini menandakan bahwa siswa tidak hanya cukup dengan bekal intelektual yang mumpuni, tetapi juga harus disertai dengan karakter yang siap bersaing dalam menyongsong masa depan.

Internalisasi ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran secara langsung dan sangat dikondisikan oleh tingkat kecerdasan dan kreativitas seorang guru. Dengan demikian, internalisasi ini tidak hanya memberikan aspek positif kepada siswa berupa terbentuknya pribadi yang berkarakter, tetapi juga memberikan pengaruh lebih kepada guru dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas di dalam pembelajaran. Internalisasi mempunyai makna penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya (Sahlan, 2012: 32). Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus memasukkan nilai-nilai karakter yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku siswa. Cara ini akan lebih efektif dari hanya menceritakan atau mengajarkan nilai-nilai itu kepada siswa.

Sebagaimana fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 dijelaskan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam hal ini, internalisasi yang dimaksudkan bukanlah berada dalam ranah pendidikan yang searah atau difokuskan pada satu mata pelajaran. Namun, yang dimaksudkan dalam hal ini ialah internalisasi nilai karakter oleh guru SD dalam pembelajaran. Hal ini merupakan dasar yang fundamental dalam pembentukan dan



penanaman karakter yang kuat sebelum siswa beranjak kepada ranah pendidikan yang lebih tinggi dan tentunya berhadapan dengan hiruk-pikuk realita sosial. Dengan demikian, guru dalam hal ini mesti memiliki intelektual yang tinggi dan kreativitas untuk merumuskan, merencanakan, mengevaluasi hingga pada pembaharuan pembelajaran yang berbasis pada pembentukan karakter.

Salah satu cara pemerintah dalam mengembangkan pendidikan adalah dengan pembaharuan kurikulum. Kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 juga terus mengalami pembaharuan. Kurikulum 2013 menekankan nilai-nilai karakter untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan, baik di sekolah dasar, sekolah menengah atas. Kurikulum yang diterapkan saat ini memuat nilai-nilai karakter yang harus diajarkan kepada siswa sehingga siswa mampu beradaptasi pada lingkungan yang dinamis.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataan di lapangan masih banyak lembaga yang lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan daripada pengembangan karakter siswa. Selanjutnya, pendidikan karakter di SD cenderung belum (semua) dibangun berdasarkan prinsip pendidikan nilai yang benar, misalnya nilai-nilai kehidupan yang belum terinternalisasikan di sekolah. Memang tampak ada nilai-nilai yang dipraktikkan di SD, misalnya, kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Namun demikian, dalam praktik pembelajarannya terkadang suatu lembaga masih cenderung behavioristik dan kognitivistik sehingga kesadaran diri untuk mewujudkan nilai-nilai dalam lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari juga belum optimal. Hal ini jika dilihat dari sudut pandang pendidikan masih belum sepenuhnya mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Menurut Purwati (2013:

142), pendidikan merupakan sarana utama yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pembangunan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas agar tidak menjadi bangsa yang tertinggal atau terbelakang dengan bangsa lain.

Sejumlah paparan di atas mengenai hal yang berkaitan dengan karakter kiranya cukup memberikan alasan bahwa betapa pentingnya penanaman sekaligus pembentukan serta pengembangan karakter bagi anak didik. Terlebih lagi, karakter dalam hal dunia akademis telah menjadi topik dan diskusi panjang sebagai salah satu agenda pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berkarakter yang kuat. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu kiranya mencoba suatu tindakan langsung dalam membantu mewujudkan pendidikan nasional tersebut. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan yang berbasis karakter sekaligus menjadi topik besar dalam penelitian ini.

Hasil observasi awal di beberapa lembaga pendidikan sekolah dasar, menunjukkan bahwa lembaga SDN I Karangrejo Tulungagung ini mengaplikasikan pendidikan yang berkarakter (internalisasi nilai karakter) sesuai dengan aturan dari Kementerian Pendidikan Nasional terkait dengan penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN I Karangrejo Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2018 serta observasi pada 10 Oktober 2018, diperoleh hasil wawancara bahwa SDN I Karangrejo Tulungagung mempunyai budaya yang khas dalam hal pembentukan, penanaman (inkulkasi), dan pembiasaan nilai-nilai karakter pada siswa. Misalnya, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Integrasi nilai karakter dalam

pembelajaran sudah dilakukan pada semua tingkat kelas. Guru membiasakan diri datang lebih awal untuk menanamkan sifat disiplin. Guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan sambil mencium tangannya dengan tujuan untuk sifat saling menghargai. Nilai religius tampak ketika guru membiasakan berdoa dengan khusyu', Sholat berjamaah sebelum pulang bertujuan untuk menanamkan nilai religius. Guru membiasakan diri mengucapkan salam dan sapa dengan sebuah senyuman guna untuk menanamkan sifat santun dan cinta damai. Kepala SDN I Karangrejo Tulungagung ini juga menyampaikan bahwa ada tindakan guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter tidak hanya taat adanya aturan atau karena takut pada pimpinan, melainkan merupakan usaha akan sebuah rasa ikhlas dan dorongan dari hati nurani.

Sebagai pelaksana pendidikan karakter di wilayah Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Karangrejo, SDN I Karangrejo Tulungagung ini menerapkan sekolah adiwiyata dengan mempertimbangkan bahwa SDN I Karangrejo Tulungagung mempunyai lingkungan yang mengutamakan tata kelola sanitasi termasuk kebersihan, kerindangan, dan juga dari segi keamanan lingkungan. Misalnya, berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, siswa diajarkan tentang nilai karakter gemar menjaga kebersihan (berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN I Karangrejo, Kabupaten Tulungagung dilakukan pada 16 Oktober 2018).

Pembelajaran di SDN I Karangrejo Tulungagung dapat dilihat dari visi dan misi sekolah. Adapun visinya adalah berprestasi, berwawasan IPTEK dan IMTAQ (religius), unggul. Misinya antara lain unggul dalam pengembangan kurikulum, menumbuhkan jiwa patriotisme sebagai bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia bagi pendidik dan peserta didik. Semua kriteria tersebut merupakan

tujuan pendidikan yang berada di SD tersebut dan secara tidak langsung merupakan kerangka umum yang mengarah pada pembentukan siswa yang berkarakter. Sementara itu, pembelajaran yang mengarah pada aspek penanaman sekaligus pengembangan nilai karakter dalam pembelajaran saat ini telah banyak dilakukan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini untuk mengetahui bentuk internalisasi nilai karakter yang ada di lembaga SDN 1 Karangrejo. Penelitian ini mengkaji lebih jauh tentang proses terjadinya internalisasi nilai karakter perlu dilakukan di lembaga pendidikan. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di SDN I Karangrejo, Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung” perlu dilakukan.

#### **B. Perumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah “implikasi dari internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik”. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang muncul pada tindakan guru kepada peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Menjelaskan nilai-nilai karakter yang muncul pada tindakan guru kepada peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung
2. Menjelaskan strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoretis

Pendidikan karakter pada intinya dalam rangka membentuk penerus bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berguna untuk: mengembangkan potensi dasar agar peserta didik berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa, meningkatkan ciri khas dan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Salah satu aspek media pengembangan pendidikan karakter

adalah satuan pendidikan, di sini adalah satuan pendidikan dasar, pada tahap ini peserta didik berda pada tahapan yang bagus untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan visi dan misi dari sebuah lembaga.

Penelitian ini dirasa penting bagi peneliti karena pada usia anak SD inilah usia emas untuk mendidik dan membentuk karakter anak supaya benar-benar tertanam di alam bawah sadar mereka. Pendidikan dasar merupakan tempat belajar bagi anak yang mulai mampu dan berkembang secara jasmani maupun rohani. Pada usia ini anak dikenal dengan fase operasional konkrit, dimana anak akan mendapatkan pengetahuan secara menyeluruh dengan melihat dan mempelajari materi yang ada. pendidikan karakter ini ada banyak jenisnya, untuk melihat karakter apa yang sesuai dikembangkan oleh lembaga sesuai dengan visi dan misi lembaga masing-masing, bisa saja antara satu lembaga dengan lembaga yang lain menerapkan nilai karakter yang berbeda, pada intinya lembaga dalam menerapkan nilai karakter harus menyesuaikan dengan visi dan misi lembaga, selain itu juga melihat lingkungan disekitar peserta didik belajar seperti apa.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Dapat memberi masukan dalam mengambil kebijakan serta panduan dengan terkait internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik

### **b. Bagi Guru**

Dapat dijadikan acuan oleh guru mengenai cara dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik

c. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi salah satu rujukan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin, *kharassaein*, dan *kharax*, sedangkan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia sering digunakan dengan istilah karakter (Majid, 2011). Senada dengan Zaenul (2012: 20-21) istilah karakter berasal dari bahasa Latin, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Maksudin (2013: 3) menjabarkan bahwa karakter adalah ciri khas yang lekat dengan jati dirinya, yang berkaitan mengenai batiniyah dan rohaniah tentang cara berpikir, berperilaku. Karakter yang dimaksud yaitu karakter baik. Karakter baik merupakan wujud dari nilai-nilai yang terinternalisasi pada setiap individu, salah satunya adalah nilai kebaikan yang menjadikan karakter seseorang itu baik (Akbar, 2016: 746).



Nilai yang terinternalisasi dalam diri seseorang akan terwujud dalam sebuah bentuk sikap dan perilaku. Samani dan Hariyanto (2011: 41) menyatakan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Degeng (1989: 179) memaparkan bahwa tahap menerima suatu nilai akan membentuk sikap siswa, keinginan untuk merespon, rasa puas yang diperoleh ketika merespon pastinya akan mendapatkan penghargaan dari nilai tersebut, kemudian mengorganisasi nilai-nilai ke suatu sistem kepribadian, dan akhirnya akan dapat berperilaku baik (konsisten) berdasarkan nilai yang sudah dimilikinya. Sebagai guru harus mampu membuat siswa menerima nilai, memahami nilai, dapat merasakan dampaknya, sehingga dengan begitu siswa dapat berperilaku sesuai sikap yang ada. Tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada siswa.

Karakter dalam dunia pendidikan bertitik tolak pada nilai karakter itu sendiri, yakni nilai operatif, atau nilai dalam tindakan. Karakter tersebut setidaknya memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. (Thomas Licona: 2013: 82)

Karakter yang baik yaitu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik, kebiasaan dalam berfikir yang baik, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Hal-hal tersebut mutlak

dibutuhkan untuk mengarahkan kehidupan yang bermoral. Ketika memikirkan tentang jenis karakter yang dibutuhkan dan akan diajarkan kepada peserta didik, tentu kita menginginkan karakter yang baik, membentuk anak untuk bisa mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, mampu menghadapi tantangan zaman yang mengharuskan mereka tetap berada pada zona yang benar dan sesuai dengan norma yang ada meskipun harus melalui banyak rintangan dan godaan.

Pendidikan watak atau karakter mempunyai tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan berperilaku yang baik dan bertanggung jawab. Dalam penerapan nilai – nilai ini juga dapat digambarkan sebagai perilaku moral. Watak atau karakter merupakan konsep lama yang telah ada sejak zaman dahulu memiliki arti sifat dan menjadi panutan sebagai bukti tentang adanya hal yang baik, bijak, dan bermoral. (Zuchdi, dkk : 2013 : 11) meskipun ada beberapa perbedaan mengenai pemaknaan watak atau karakter, akan tetapi pada umumnya memiliki ciri yang baik dan menjadi tujuan yang baik, misalnya rasa hormat, tanggung jawab, rasa saling mengasihi, disiplin, loyalitas, keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kepercayaan serta kecintaan kepada Tuhan. Hal yang terakhir yakni kecintaan terhadap Tuhan ini merupakan aspek yang sangat penting, karena kualitas keimanan menentukan kualitas pemikiran maupun pribadi orang.

Komponen karakter yang baik secara umum harus memiliki beberapa aspek antara lain (Thomas Licona: 2013: 85-100):

- a. Pengetahuan Moral

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral yang harus diketahui guna menyeimbangkan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang *pertama* adalah kesadaran moral, dalam hal ini seringkali kita tidak menyadari dan mengalami kebutaan moral dalam menilai dan memahami situasi.

*Kedua*, mengetahui nilai moral. Dalam hal ini nilai moral seperti saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari, tanggungjawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasih, dan juga dorongan atau dukungan.

*Ketiga* penentuan perspektif, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan untuk memandang segala sesuatu dari berbagai sudut pandang supaya mendapatkan gambaran yang menyeluruh.

*Keempat* pemikiran moral, melibatkan pemahaman mengenai pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari.

*Kelima* pengambilan keputusan, mampu memikirkan cara untuk bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian dalam pengambilan keputusan.

*Keenam* pengetahuan pribadi, mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun dalam hal ini perlu bagi pengembangan karakter.

#### b. Perasaan Moral

Perasaan moral itu digambarkan dengan sisi emosional dalam sebuah karakter, akan tetapi sisi ini sering terabaikan. Dalam hal ini ada beberapa bagian yang

penting. *Pertama* hati nurani, hati nurani mempunyai empat sisi yakni sisi kognitif, mengetahui apa yang benar, sisi emosional, dan merasa kewajiban untuk melakukan apa yang benar.

*Kedua* harga diri, harga diri yang tinggi lebih mudah dalam menyelesaikan masalah dari pada anak yang memilih harga diri yang rendah.

*Ketiga* empati, empati merupakan identifikasi dengan pengalaman pribadi dengan keadaan orang lain.

*Keempat* mencintai hal baik, ketika mereka mencintai hal baik, maka mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka akan mampu membedakan mana yang baik dan buruk berdasarkan contoh yang telah ada.

*Kelima* kendali diri, kendali diri merupakan kegiatan untuk mengendalikan dan menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri, dalam hal ini tentu ketika seseorang mampu untuk mengendalikan diri tentu tidak kane da masalah yang besar.

*Keenam* kerendahan hati. Merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi.

### c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter yang telah dibahas diatas. Apabila ada orang-orang yang memiliki kualitas moral kecerdasan, dan emosi yang barusaja kita teliti maka merekamungkin melakukan apa yang meraka ketahui dan mereka anggap benar. Dalam hal ini tindakan moral ada beberapa hal yang termasuk di dalamnya. *Pertama* kompetensi, kompetensi moral

memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif.

*Kedua* keinginan, pilihan yang benar dalam suatu situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Diperlukan keinginan yang kuat untuk menjaga emosi di bawah kendali pemikiran.

*Ketiga* kebiasaan, dalam situasi ini pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan, seringkali orang melakukan kebaikan karena berdasarkan kebiasaan yang sudah dimiliki dari lingkungan pembentuk mereka.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian dari seseorang yang meliputi sikap dan watak. Karakter juga dimaknai sebagai nilai-nilai yang berhubungan dengan sang pencipta, sesama manusia, dan lingkungannya. Karakter seseorang dapat dilihat dari moral, misalnya nilai kejujuran.

Kementerian nasional telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk semua jenjang, termasuk juga pengembangan karakter pada lembaga pendidikan dasar. Pada lembaga pendidikan dasar saat ini mengacu pada kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 lebih mengedepankan karakter yang berbasis keagamaan untuk meningkatkan dan memperbaiki moral yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut tercermin pada item-item kurikulum 2013 yang mengedepankan sikap dari peserta didik. Diharapkan melalui pembiasaan yang dilakukan nantinya peserta didik sudah mempunyai podasi artinya sifat yang baik, sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia supaya siap untuk menghadapi tantangan zaman.

Penelitian dan pengembangan pusat kurikulum kemendiknas RI sebagaimana dikutip oleh Ulil menyebutkan ada sedikitnya delapan belas karakter pendidikan

yaitu: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.(Ulil AmriSyafri : 2014 : xi)

## 2. Pendidikan Karakter

Hal yang terpenting dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah mampu untuk membentuk dan mencetak SDM yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan, terutama pada pendidikan di tingkat sekolah dasar. Proses pembelajaran yang tidak dibarengi dengan pemberian pendidikan kecakapan hidup dan pembentukan karakter yang kuat sejak dini akan menjadikan hasil dari pendidikan itu lebih banyak menjadi teori semata, sehingga tidak dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk kehidupannya di masa mendatang.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai sebuah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga mereka akan memiliki nilai yang melekat pada dirinya dan kemudian menerapkan dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Zubaedi, 2013: 17-18). Pendidikan karakter merupakan sekolah pembuat perubahan yang membantu anak-anak untuk dapat memiliki etika, bertanggung jawab, dan perhatian melalui permodelan dan pengajaran karakter yang baik. Pendidikan ini dapat dilakukan secara proaktif dan disengaja seperti rasa hormat pada diri sendiri dan orang lain, berintegritas, dan disiplin diri.

Pada bidang pendidikan karakter mulai muncul kesadaran akan diperlukannya pendekatan yang komprehensif, yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, sekaligus memiliki kepribadian yang terpuji. Pada dasarnya pendidikan komprehensif dalam dunia pendidikan dapat dinilai dari berbagai segi, antara lain metode yang digunakan, pendidik yang senantiasa berpartisipasi, dan pelaksanaan pendidikan karakter di semua lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. ( Darmiyati Zuchdi, dkk : 2013 : 16). Sependapat dengan itu, dari segi metode, pendekatan komprehensif ini meliputi: inkulkasi, keteladanan, fasislitasi, dan pengembangan keterampilan. (Kir-Schenbaum : 1995 : 31-42).

Lebih lanjut menurut Kir-Schenbaum tentang pendekatan komprehensif yakni:

a. Inkulkasi atau penanaman yang memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Mengomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasarinya
- 2) Memperlakukan orang lain secara adil
- 3) Menghargai pandangan orang lain
- 4) Mengemukakan keragu-raguan atau perasaan tidak percaya disertai dengan alasan, dan dengan rasa hormat.
- 5) Tidak sepenuhnya mengontrol lingkungan untuk meningkatkan kemungkinan penyampaian nilai yang dikehendaki, dan mencegah kemungkinan penyampaian nilai yang tidak dikehendaki.
- 6) Menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai yang dikehendaki
- 7) Membuat aturan, memberikan penghargaan, dan memberikan konsekuensi disertai alasan

- 8) Menjaga komunikasi dengan pihak yang tidak setuju
- 9) Memberikan kebebasan pada yang berbeda, dan apabila sampai pada tingkat yang tidak diterima diarahkan untuk memberikan kemungkinan perubahan.

b. Keteladanan

Keteladanan seringkali digunakan ketika mengajarkan nilai-nilai spiritualitas, karena strategi ini dianggap paling jitu. Akan tetapi ketika menerapkan strategi keteladanan ini ada dua hal pokok yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik.
- 2) Peserta didik dikenalkan dan diarahkan untuk meneladani tokoh-tokoh terkenal yang memiliki akhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad SAW dan para sahabat untuk umat Islam.

c. Fasilitasi

Fasilitasi dalam hal ini mengajak peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah, dalam hal ini berupaya melatih supaya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik mampu menjawab per masalah dan tantangan zaman. Fasilitasi tersebut bisa berupa:

- 1) Kegiatan fasilitasi secara signifikan dapat meningkatkan hubungan antara pendidik dan peserta didik.
- 2) Kegiatan fasilitasi akan menolong peserta didik untuk memperjelas pemahaman yang dimiliki.



- 3) Kegiatan fasilitasi menolong peserta didik yang sudah memiliki atau menerima nilai, tetapi belum mengamalkannya secara optimal dan konsisten, meningkatkan kemampuan pemahaman secara intelektual ke komitmen untuk bertindak.
- 4) Kegiatan fasilitasi ini menolong peserta didik untuk berpikir lebih jauh mengenai hal-hal yang telah dipelajari, menemukan wawasan baru yang lebih luas, belajar dengan konsep tutorial teman sebaya, dan menyadari hikmah dari apa yang telah diajarkan oleh pendidik.
- 5) Kegiatan fasilitasi memotivasi peserta didik menghubungkan antara persoalan dengan kehidupan, kepercayaan, dan mengaitkan dengan perasaan mereka.
- 6) Kegiatan fasilitasi menyebabkan pendidik lebih memahami pikiran dan perasaan peserta didik sehingga lebih mudah menggali potensi yang dimiliki.

d. Pengembangan keterampilan akademik dan sosial

Pada aspek keterampilan ini ada beberapa hal yang sangat penting dan harus dilihat benar-benar perkembangannya oleh pendidik. Keterampilan tersebut antara lain:

- 1) Keterampilan berpikir kritis
- 2) Berpikir kreatif
- 3) Berkomunikasi dengan jelas
- 4) Menyimak
- 5) Bersikap asertif, dan menemukan resolusi konflik

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi anak dalam menghadapi dunia, dengan demikian diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter untuk membekali siswa dalam berperilaku dan juga bersikap baik. Degeng (2015: 33-50) menjelaskan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras adalah kunci utama dalam menghadapi dunia. Pendidikan dapat mengarah ke masalah kritis seperti siswa yang sering absen, masalah kedisiplinan, penyalahgunaan narkoba, atau bahkan tawuran antar-kelompok. Oleh karena itu, pendidikan karakter diajarkan melalui permodelan, iklim pembelajaran, serta mengajarkan bagaimana membuat keputusan dan pilihan yang baik (Abourjilie, 2002: 2).

Sekolah yang menjalankan pendidikan karakter mempunyai ciri sebagai berikut. (a) Aktif dalam mencari informasi berbagai nilai-nilai karakter yang sudah tertanam pada masyarakat, tidak lain yaitu dari *stakeholder*; (b) Mampu mengubah kinerja dan wawasan akademik warga sekolah; dan (c) Mampu menyediakan sarana prasarana untuk mendukung akan belajar sehingga integrasi nilai-nilai karakter dapat terinternalisasikan (Ghufron, 2010: 21). Oleh karena itu, sebagai lembaga yang menjalankan pendidikan karakter haruslah mempunyai perencanaan yang matang dalam segala hal, mulai dari hal yang kecil hingga hal yang penting. Dalam rangka mewujudkan pembelajaran dengan menerapkan pendidikan karakter, sekolah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, mampu menyusun strategi pembelajaran yang bervariasi, serta memiliki program-program baru yang mampu menggali potensi

siswa, hingga kegiatan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Senada dengan hal tersebut di atas, Akbar (2016: 736) menyatakan bahwa sebuah pendidikan dan pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai (karakter) memerlukan pendekatan berdasarkan pengalaman siswa, sumber dan media, metode, strategi, serta teknik pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, bagian yang tidak kalah penting yaitu asesmen dan evaluasi yang khas untuk pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras (Lickona, 1992). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Elkind & Sweet (2004: 104) tentang definisi pendidikan karakter sebagai berikut.

*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within.*

Kutipan di atas menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan membantu sesama manusia untuk peduli, memahami atas nilai-nilai yang baik. Jika kita berpikir tentang berbagai macam karakter yang kita inginkan demi anak kita, berarti berharap anak mereka mampu untuk dapat menilai kebenaran, peduli tentang arti kebenaran, dan apa yang mereka percaya itu benar, bahkan ketika meghadapai tekanan eksternal dan internal.

Pendidikan karakter tidak jauh dari kebiasaan dan sebuah contoh dari semua orang khususnya di sekolah, dari para guru yang menjadi instrumen penting,

sehingga dapat membantu pembentukan watak siswa. Contoh keteladanan yang baik dari guru, staf TU, maupun warga sekolah dapat mempengaruhi karakter dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembiasaan dan contoh keteladanan guru tidak hanya dapat dicontohkan ketika berada di dalam kelas saja, akan tetapi juga perlu juga di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Semua tetap menjadi sebuah contoh bagi siswanya untuk penanaman pendidikan karakter.

Pendidikan karakter juga mempunyai sebuah arah untuk menumbuhkan kembangkan membantu seseorang menjadi pribadi yang mempunyai integritas moral. Bukan hanya seseorang, tetapi juga membantu setiap orang untuk memaknai integritas moral dalam susunan kehidupan ketika di dalam masyarakat (O'Sullivan, 2004: 640). Dalam pendidikan karakter, ada hal yang penting dalam sebuah proses yang lahir pada perilaku tersebut, yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai yang tertera di dalamnya. Pendidikan karakter memuat pendidikan nilai yang digunakan sebagai tolok ukur bagi pengayaan pribadi dan berguna bagi orang lain.

Menurut Salahudin (2013: 45), pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dapat dikatakan pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan pendidikan watak yang mempunyai tujuan untuk memperluas kemampuan siswa untuk memberikan wawasan tentang baik-buruk, menjaga apa yang baik, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ialah sebuah upaya untuk membentuk akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang mampu

melibatkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat tertanam menjadi *habit of the mind, heart, and hands* (Kemdiknas, 2011).

Pendidikan moral atau pendidikan karakter menurut kurikulum 2013 yang ada saat ini mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku yang baik, jujur, dan penyayang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai – nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai- nilai tersebut. Pendidikan moral disini memiliki beberapa komponen dasar yang harus terpenuhi antara lain: pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan peduli terhadap kepentingan orang lain, dan tendensi moral. (Darmiyati Zuchdi, dkk : 2013 14).

Titik awal dari pendidikan moral adalah bagaimana cara seorang pendidik untuk mengajak peserta didik untuk memahami apa itu moralitas, moralitas disini adalah segala sesuatu yang baik dan telah ada sejak dulu. Mulai dari kejujuran, kebaikan, ketaatan dan juga kesopanan. Hal – hal tersebut telah mulai hilang dari peradaban sejak masuk era baru, era milenial yang kadang membuat generasi penerus menjadi amburadul dan tidak bermoral. Mengikuti hal – hal yang melanggar norma – norma yang ada. hal tersebut jika dibiarkan tentu akan semakin merusak generasi penerus bangsa kita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa sebuah pendidikan karakter sama dengan pendidikan nilai, moral, budi pekerti, dan pendidikan watak. Karakter tidak dapat muncul dengan tiba-tiba, akan tetapi perlu ditanamkan melalui kebiasaan (*habituation*) tentang berbagai hal yang baik (domain kognitif: tentang mana yang baik dan mana yang salah), merasakan (domain afektif) nilai yang baik,

dan melakukannya (domain perilaku). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga harus mampu menjadi pedoman bagi perilaku yang ada pada diri seseorang.

Kebiasaan berbuat baik tidak menjamin bahwa seseorang tersebut juga sadar dan tahu bagaimana caranya menghargai seberapa pentingnya sebuah nilai karakter (*valuing*). Hal tersebut dapat terjadi jika perilakunya didasari oleh rasa takut ketika berbuat salah, bukan karena lingkungannya akan menghargai, namun akan nilai itu. Seseorang yang melakukan kejujuran karena takut dinilai oleh orang lain, bukan karena kemauannya yang tulus dari diri sendiri (Megawangi, 2004: 58).

Aspek perasaan (*affection domain*) penting dalam sebuah pendidikan karakter. Aspek tersebut, yang menjadikan tumbuh kembangnya manusia, sehingga mempunyai sifat manusiawi dan manusia yang mempunyai karakter baik (Akbar, 2011). Pernyataan Akbar tersebut erat kaitannya dengan pembiasaan pendidikan karakter dengan habit yang diterapkan untuk menunjukkan pribadi seseorang dalam berperilaku. Dapat dikatakan jika seseorang berperilaku suka menolong, bertanggung jawab, serta berperilaku jujur tentunya seseorang tersebut dikatakan mempunyai karakter mulia. Sebaliknya, apabila seseorang yang berperilaku kejam, rakus, semenanya sendiri dapat dikatakan seseorang tersebut berkarakter buruk.

Institusi pendidikan harus menjadi ujung tombak dalam implementasi pendidikan karakter. Thomas Lickona (2014: 25) mengatakan bahwa peran sekolah sebagai sarana pendidikan moral semakin vital ketika peran keluarga dan masyarakat (institusi keagamaan) untuk hal itu menurun. Karenanya, proses pembelajaran di sekolah harus sanggup membentuk pribadi peserta didik secara utuh. Pembelajaran

harus secara holistik mengembangkan potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik (Benjamin S. Bloom, 1956: 7).

Penerapan Kurikulum 2013 merupakan upaya mengurai permasalahan. Kurikulum 2013 membawa beberapa perubahan dari KTSP diantaranya; pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi nilai karakter, model tematik terpadu untuk jenjang Sekolah Dasar, serta peningkatan literasi. Penerapan Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat membentuk kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan lulusan dengan lebih baik. Dalam penerapan Kurikulum 2013, pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar menerapkan model pembelajaran tematik terpadu. Menurut Trianto (2015: 41) pembelajaran tematik terpadu merupakan wujud dari pembelajaran terpadu model webbed (jaring laba-laba). Sementara Robin Fogarty (2009: 67) mendeskripsikan pembelajaran terpadu model webbed, "webbed curricula represent the thematic approach to integrating subject matter." Model webbed mewakili pendekatan tematik untuk mengintegrasikan materi pelajaran.

Lickona (1992: 85) menyatakan bahwa komponen-komponen pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter yang dimaksud disebut "*desiring the good*" atau sebuah cita-cita untuk berbuat baik. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan tiga aspek (bukan saja) aspek *knowing the good (moral knowing)*, tetapi juga aspek *desiring the good atau loving the good (moral feeling)*, dan *acting the good (moral action)*. Ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

*Pertama*, pemahaman moral (*moral knowing*) meliputi enam indikator berikut.

a. Kesadaran Moral (*Moral Awareness*)

Terkadang seseorang tidak sadar akan adanya nilai moral dalam situasi dan kondisi yang dihadapi dalam sebuah masalah moral. Terutama dalam kalangan muda yang cenderung mengalami hal tersebut. Kalangan muda cenderung sering pula bertindak tanpa bertanya hal yang akan dilakukan benar apa salah. Hal ini Sehingga umumnya di usia muda disebabkan kebutaan moral. Permasalahan yang ada, menunjukkan perlunya penerapan pengajaran akan nilai moral misalnya, bertanggungjawab dalam melihat situasi pada saat bertindak dan berpikir secara benar.

b. Pengetahuan nilai-nilai moral (*Knowing moral*)

Mengetahui adanya nilai-nilai moral antara lain, tanggung jawab, disiplin, toleransi, jujur, integritas, dan menghormati orang lain merupakan cara untuk menjadi pribadi yang baik. Pengetahuan akan nilai-nilai ini berkaitan dengan literasi etika yang menjadi dasar untuk terbentuknya pribadi yang baik. Memahami akan nilai tersebut, berarti dapat memahami tentang bagaimana menerapkan nilai moral dengan melihat berbagai situasi.

c. Penilaian sudut pandang orang lain (*Perspective taking*)

Untuk dapat memahami kepribadian seseorang, diperlukan pengetahuan tentang cara menghormati dan menilai tindakan. Sudut pandang seseorang menunjukkan kemampuan perspektif. Sasaran fundamental pendidikan moral haruslah bertujuan untuk membantu siswa dalam menilai dari sudut pandang orang lain, terutama mengenai sudut pandang yang berbeda dengan diri mereka. Penilaian



moral mensyaratkan kemampuan melihat situasi, berpikir, bertindak, dan bisa merasakan permasalahan yang ada.

d. Penalaran moral (*Moral reasoning*)

Pemahaman suatu moral juga melibatkan sebuah penalaran moral. Penalaran moral berisi alasan moral yang harus dilakukan. Dalam melakukan sebuah pekerjaan harus didasari sebuah moral, seperti menepati janji, tanggungjawab, serta alasan pentingnya menepati janji dan bertanggung jawab.

e. Pengambilan keputusan (*Decision making*)

Pengambilan keputusan sangat penting bagi setiap orang, khususnya dalam sebuah tindakan dan keputusan yang diambil dengan mempertimbangkan konsekuensi atas pilihannya. Seseorang dapat mengambil sebuah keputusan setelah merundingkan dan/atau maupun bertanya tentang pilihannya. Untuk itu, dalam permasalahan moral akan baiknya jika mempertimbangkan sebuah keputusan yang benar sesuai apa yang ada di dalam lingkup perencanaan.

f. Pemahaman diri (*Self knowledge*)

Pemahaman terhadap diri tidak terlepas dari sebuah pengembangan pengetahuan moral pribadi. Seseorang harus menyadari seberapa kuat dan lemahnya karakter yang ada pada diri kita dan mengetahui cara menyeimbangkan kelemahan yang ada. Yang paling sulit dalam pengetahuan moral adalah mengetahui kelemahan diri sendiri. Namun demikian, sebuah pengembangan karakter memerlukan moral

yang pada akhirnya dapat mengevaluasi dengan cara menilai perilaku dan keahlian secara terarah.

*Kedua*, perasaan moral (*moral feelling*), meliputi enam indikator sebagai berikut.

a. Kata hati/hati nurani (*Conscience*)

Kata hati dapat dipandang dari dua sisi arti. Pertama, dari sisi kognitif mengenai hal yang benar, dan kedua, dari sisi emosional yaitu merasa sesuatu itu benar. Sering kali jika seseorang mengetahui hal yang benar namun sangat sedikit berkewajiban untuk melakukan tindakan yang sesuai. Dapat dikemukakan bahwa kata hati merupakan hal yang terpenting dalam diri individu terkait sebuah moral yang melekat.

b. Harga diri (*Self-esteem*)

Harga diri seseorang terlihat ketika orang tersebut menghargai orang lain. Menghargai berarti menghormati pemikiran seseorang. Harga diri mengacu pada sebuah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dirinya sendiri dan terhadap kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada dirinya sendiri. Harga diri juga berarti martabat atau kehormatan nilai manusia. Harga diri yang tinggi belum tentu menjamin seseorang itu berkarakter luhur, seperti seseorang yang mempunyai harga diri berdasarkan kekayaan atau ketampanan. Berdasar hal tersebut, tantangan seorang guru adalah bagaimana mengajarkan dan mengembangkan harga diri siswa yang positif berdasarkan nilai yang kebaikan.

c. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Dengan empati, seseorang mengetahui kondisi dan situasi orang lain dan memahami orang. Jadi, dapat dikatakan, sebuah pendidikan berfungsi mengembangkan empati sehingga anak dapat melihat di balik perbedaan dan berempati terhadap masalah kemanusiaan.

d. Cinta kebaikan (*Loving the good*)

Ketika seseorang cinta akan kebaikan, maka sebuah kenikmatan untuk melakukan kebaikan tersebut. Mencintai kebaikan adalah salah satu bentuk karakter luhur, yang mengarah pada kebaikan yang tulus. Dapat dikatakan bahwa jika kita cinta dalam kebaikan, maka akan diperoleh juga kebaikan pada diri individu.

e. Pengendalian diri (*Self-control*)

Pengendalian diri dapat dilakukan apabila individu dapat mengontrol emosi yang mengganggu dalam pikiran seseorang. Itulah sebabnya, mengapa pengendalian diri sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah pemanjaan diri yang juga dapat dikendalikan dengan sebuah pengendalian dari diri sendiri.

f. Rendah hati (*Humility*)

Sikap rendah hati dapat dimasukkan ke dalam sisi afektif dari pengetahuan diri sendiri. Rendah hati dapat menghindari perasaan sombong. Berdasarkan hal tersebut, keterbukaan yang tulus terhadap arti kebenaran dan kemauan untuk melakukan tindakan, dapat mengoreksi diri individu.

*Ketiga, tindakan moral (moral action).* Tindakan moral adalah hasil dari karakter pemahaman moral dan perasaan moral. Seseorang yang mempunyai wawasan moral intelektual dan moral emosional yang baik, dapat melakukan apa yang diketahui dan dapat merasakan dengan baik. Ketika melakukan tindakan dengan baik, perlu adanya sebuah pertimbangan dari kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengubah dengan cara menilai moral dan perasaan moral menjadi lebih baik. Penyelesaian masalah menuntut kemampuan bekerja sama dengan baik agar hasilnya dapat diterima oleh semua orang, sehingga tidak ada yang merasa direndahkan.

b. Keinginan (*Will*)

Seseorang yang memiliki moral baik harus didukung dengan adanya niat dan keinginan dalam diri individu. Selain itu, perlu adanya tindakan yang baik, jika ingin menjadi orang baik. Diperlukan keinginan untuk menjaga emosi di luar kendali berpikir. Rasa keinginan diperlukan untuk melaksanakan tugas sehingga diperoleh

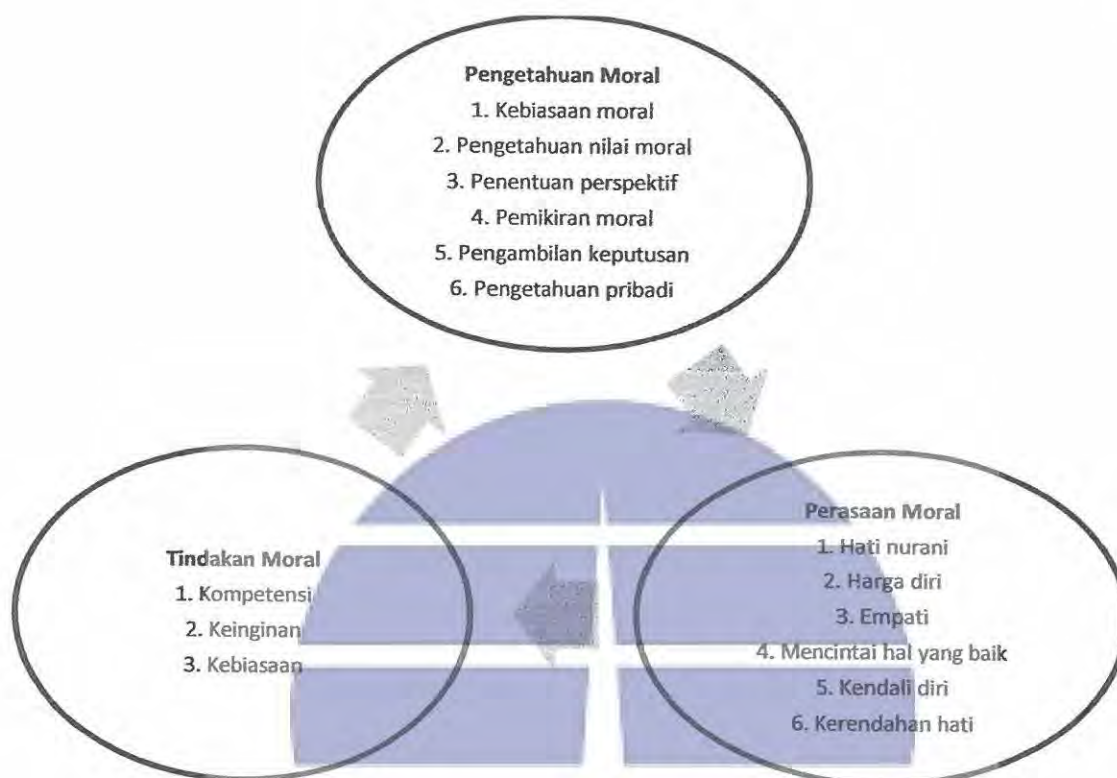
kenyamanan dalam hidup. Jadi, sebuah keinginan menjadi sebuah dorongan untuk memperoleh kesenangan dalam diri individu.

c. Kebiasaan (*Habit*)

Kebiasaan merupakan salah satu pendorong pelaksanaan tindakan moral, karena dengan adanya sebuah dorongan kebiasaan seringkali siswa melakukan hal-hal yang baik. Sebagai bagian dari pendidikan moral siswa memerlukan kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik. Dalam hal ini, pengembangan kebiasaan yang baik adalah dengan banyak mempraktikkan perilaku menjadi orang yang baik. Misalnya, pengulangan pengalaman dalam melakukan sesuatu yang jujur yang membantu, perilaku yang ramah, dan perilaku yang adil. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku yang baik akan membentuk diri siswa menjadi manusia yang baik dalam menghadapi situasi yang berat.

Berikut bagan ketiga komponen karakter yang baik





Gambar 2.1 Komponen Karakter yang Baik

(Lickona, 2013: 84)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan ada tiga komponen yang dapat membentuk karakter. Ketiga komponen tersebut penting untuk dikembangkan secara berkelanjutan dalam sebuah konteks baik di dalam kelas, di luar kelas, lingkup keluarga, maupun di masyarakat pada saat internalisasi nilai-nilai karakter.

Hal tersebut sejalan dengan Ruminiati (2008) yang menyatakan bahwa ada tiga hal yang terlibat dalam pembentukan sebuah karakter siswa, yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Konsep moral berisi kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, pandangan ke depan, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri. Sikap moral berisi kata hati, rasa

percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Perilaku moral berisi kemampuan, kemauan, dan kebiasaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku baik yang dimiliki oleh seseorang mencakup konsep, sikap, dan tingkah laku. Untuk itu, dalam pembelajarannya moral sangat penting untuk diterapkan dengan tujuan membentuk sebuah karakter.

Nilai-nilai karakter akan menjadi perilaku dan selanjutnya secara permanen menjadi kepribadian seseorang jika nilai-nilai tersebut sudah terinternalisasi dalam diri seseorang. Internalisasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penghayatan, atau proses penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenarannya, atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Sedangkan menurut Sarbini dalam Fandi Setiawan (2013:75) internalisasi adalah proses penggabungan dan menanamkan sikap-sikap, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki menjadi perilaku moral. Dengan kata lain internalisasi merupakan proses agar suatu pengetahuan, keyakinan, atau nilai menyatu dengan jiwa seseorang dan produktif sehingga terejawantahkan dalam setiap kata, sikap, dan perbuatan secara permanen.

#### **a. Pendidikan Karakter dalam Sekolah**

Sekolah adalah tempat tinggal kedua bagi siswa, maka dari itu setiap hari tidak lepas dari bimbingan guru dan kepala sekolah. Pembinaan karakter siswa sejak dini dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa, karena generasi muda akan memiliki karakter positif (Santoso, 2016: 56).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter di sekolah membutuhkan sebuah pemahaman dari semua pihak yang berada di lingkungan sekolah, sehingga pembelajaran dapat menumbuhkan budi pekerti luhur pada siswa sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat bahwa peran guru sangat penting dalam masa perkembangan karakter siswa-siswinya. Pada kenyataannya, dalam satu hari anak menghabiskan waktunya lebih banyak di sekolah daripada di rumah. Mulai jam tujuh pagi siswa sudah di sekolah dan sampai siang siswa mengikuti pembelajaran. Bahkan sore pun siswa masih berada di sekolah. Waktu ketika di rumah pun tidak sebanyak seperti di sekolah. Waktu digunakan untuk bermain dengan temannya atau untuk istirahat. Oleh karena itu, anak memiliki keterbatasan waktu untuk dapat berinteraksi dengan keluarga. Padahal peran orang tua itu penting dalam pembentukan kepribadian siswa ketika dalam lingkup keluarga.

Penanaman nilai karakter pada siswa selain melalui contoh juga harus melalui keteladanan. Pihak guru dan kepala sekolah mengharuskan siswa berkarakter, yang diawali dengan sifat keteladanan berbicara, keteladanan berbuat, serta keteladanan bertindak (Shoimin, 2014: 59). Pendidikan karakter di SD menekankan nilai-nilai dari berbagai nilai (empirik, etik, simbolik, estetik, sinnoetik, dan sinoptik) pada diri siswa sehingga dengan adanya nilai-nilai tersebut dapat memberi panduan, mengendalikan, dan mengembangkan karakter baik secara utuh.

Pendidikan karakter pada prosesnya mampu (1) mengembangkan unsur dalam karakter yaitu *ngerti, ngroso, lan nglakoni* dengan cara menerapkan dalam sebuah pendidikan, (2) menggunakan pendekatan komprehensif dan menyeluruh dengan prinsip *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani* yang



berarti di depan kita harus memberi contoh, di tengah membangun semangat dan bekerjasama, dan di belakang memberi sebuah dorongan serta semangat (Akbar, 2011: 11).

Berdasarkan paparan di atas, sekolah merupakan instansi penyelenggara pendidikan yang mampu menginternalisasi pembentukan karakter siswa. Sebelum bersosialisasi pada masyarakat, sekolah juga harus siap bertanggungjawab dalam mempersiapkan individu. Sekolah berperan aktif untuk ikut membina dan bertanggungjawab atas perkembangan moral siswa.

Upaya pembangunan karakter sendiri membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara berkesinambungan, pemerintah kita khususnya tidak henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia ini, hal tersebut tentu tidak mudah untuk dilakukan, ada yang sudah bisa berhasil, namun tidak sedikit pula yang hasilnya belum maksimal, terutama dalam menghasilkan insan yang berkarakter. Hal tersebut terjadi karena masing-masing individu itu adalah unik. Mereka mempunyai kepribadian dan kecerdasan awal yang berbeda-beda. (Ismail Kusmayadi : 2011 : 2). Bahkan dalam satu keluarga yang memiliki tiga orang anak misalnya juga pasti mempunyai tiga kepribadian yang berbeda. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan membekali peserta didik baik dalam bidang umum maupun keagamaan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sehingga tidak melanggar aturan-aturan sesuai dengan syari'at Islam.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep karakter tidak cukup hanya dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu,

harus dijalankan dan dipraktekkan sesuai dengan komitmen awal yang diinginkan. Misalnya dapat dimulai dengan belajar taat pada semua peraturan yang ada disekolah, meningkatkan ketaatan beragama dan menegakkan kedisiplinan. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan di sekolah.

Di sisi lain, pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan yang kemudian didukung oleh lingkungan dan kondisi pembelajaran di sekolah yang memperkuat proses pembentukan tersebut.

#### **b. Hubungan Interaksi antara Siswa dan Guru**

Interaksi dalam pembelajaran tentunya dilakukan antara siswa dan guru. Hubungan tersebut tidak dapat terpisahkan dan tidak terlepas dari pembahasan

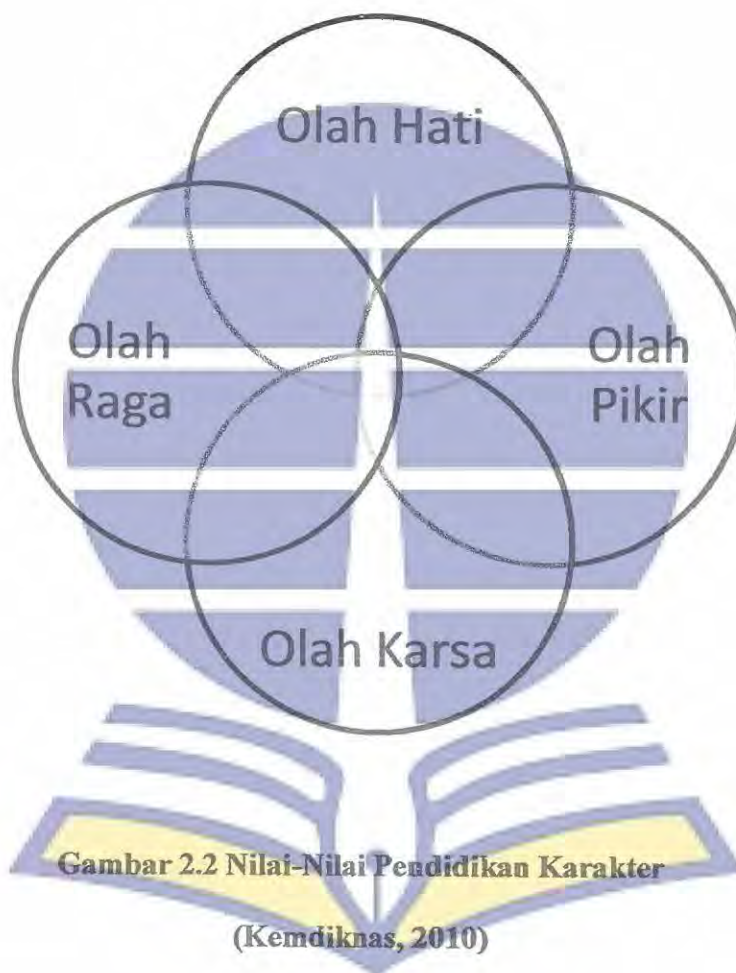
pentingnya moral. Menurut Lickona (2013: 112), ada tiga cara guru berperan penting dalam menanamkan sebuah nilai karakter pada siswa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru harus menjadi seseorang yang mempunyai sifat penyayang. Menyayangi semua siswa-siswinya. Dengan demikian, jika gurunya beretika baik, maka dapat membangun sebuah kepercayaan semua siswanya, sehingga mereka akan melihat bahkan mencontoh etika yang baik dari gurunya.
- 2) Guru menjadi seorang contoh/model yang mempunyai etika dan mempunyai sebuah tanggungjawab yang tinggi, baik dalam kelas maupun luar kelas. Selain itu, guru juga harus memberi contoh yang berhubungan dengan moral yaitu menerapkan etika baik ketika di lingkup sekolah maupun di lingkungannya.
- 3) Guru adalah pendidik yang mempunyai etika dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, memberikan pengarahan, motivasi individu maupun kelompok, serta memberi arahan pada siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik.

### 3. Nilai-Nilai Karakter

Adanya revolusi sebuah paradigma menuntut adanya perubahan tentang cara berpikir dan cara melakukan tindakan dalam mengelola sekolah. Untuk itu, diperlukan adanya gerakan penguatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membudayakan dan memberadaptkan para pendidik dalam mengaplikasikan kepada siswa melalui internalisasi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang terus

berkembang akan dibentuk menjadi wujud karakter yang meliputi semua potensi individu dari manusia baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berikut gambaran perkembangan dari nilai-nilai pendidikan karakter.



Berdasarkan Gambar 2.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa wujud karakter dalam proses psikologis dan sosiokultural dalam filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu (1) olah hati (etika), (2) olah raga (kinestetika), (3) olah karsa (estetika), dan (4) olah pikir (literasi).

Keempat kategori tersebut saling berkaitan satu sama lain secara menyeluruh dan saling melengkapi, sehingga masing-masing secara konseptual merupakan gugus nilai yang luhur. Dari keempat nilai tersebut, terdapat sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti berikut.

**Tabel 2.1 Nilai-Nilai yang Diinternalisasikan dalam Pendidikan Karakter**

	NILAI	DESKRIPSI
	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki kesamaan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

	NILAI	DESKRIPSI
	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar
	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan-kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

	NILAI	DESKRIPSI
	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber: Wibowo (2013))

#### a. Prinsip Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Character Education Quality Standards merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia kepada nilai dasar yang sama.

- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Sebelas point diatas adalah rangkaian yang dapat dilakukan kita sebagai pendidik untuk meminimalisir faktor pendorong peserta didik supaya tidak melakukan hal negatif, misalnya adanya disharmonisasi dalam keluarga, madegnya dinamika anak, buruknya perlakuan orang tua terhadap anak, lengahnya orang tua terhadap pendidikan anak, pembiaran sikap anak dengan teknologi yang digunakan, serta komunikasi yang buruk.(ismaïl Kusmana : 2008 : 7). Semua akan bergantung pada komunikasi dan aplikasi yang ada di lingkungan nyata, apabila lingkungan mencontohkan hal yang baik, anak akan juga meniru hal tersebut, begitu juga sebaliknya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Untuk mencapai tujuan dan visi tersebut, sekolah sebagai



lembaga pendidikan dinilai dapat menjadi salah satu wahana yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.(Novan Ardy : 2008 : 16). Melalui proses pendidikan yang ada disekolah peserta didik akan memperoleh bukan hanya aspek ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga sikap, moral, dan keagamaan juga.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Puskur (2010) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila pancasila. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada

pencapaian pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Terjadinya krisis moral dan pemahaman keagamaan tentu bukan hanya isu dan wacana saja, karena telah banyak pembuktiannya, sehingga pemerintah, khususnya semua penggerak di bidang pendidikan harus turun tangan dan menyusun strategi yang jitu untuk kembali meningkatkan moral peserta didik.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah memiliki nilai-nilai karakter yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan sebuah pendidikan. Setiap sekolah berhak menjadikan nilai-nilai karakter tersebut untuk mencapai visi dan misinya dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolahnya. Meskipun telah terdapat delapan belas nilai pembentuk karakter bangsa, namun saat ini pemerintah telah memperbaharui nilai-nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan dikembangkan sebagai prioritas dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa dijelaskan sebagai berikut (Kemendikbud, 2017: 8-10).

a. Religius

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar-pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu terutama (penyandang disabilitas).

Strategi guru dalam menginternalisasi karakter perlu memerhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan (Tatapangarsa, 1990:67). Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan

membiasakan untuk dilakukan setiap hari (Burhanudin, 2001: 56). Strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah. Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata (Ma'arif, 1991: 59). Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada anak didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari para anak didik. Melalui strategi keteladanan ini, memang seorang pendidik tidak secara langsung memasukan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab yang ditanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifatnya *hidden curriculum*. Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui : (1) *Power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah/madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah/madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan ; (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat

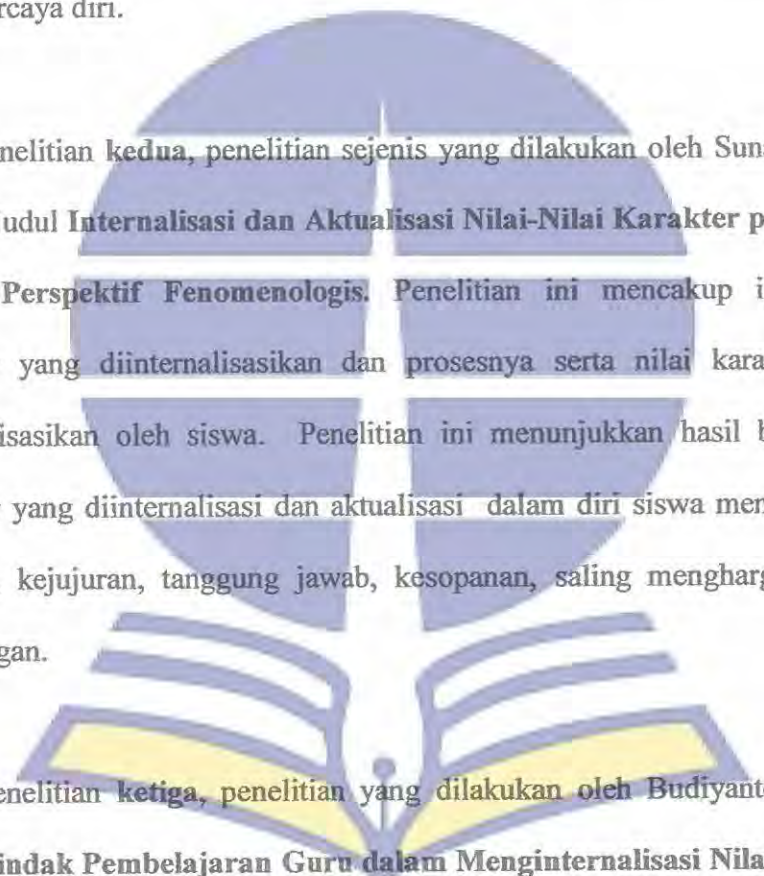
warga sekolah/madrasah; dan (3) *normative re-educative*, artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah/madrasah yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*, sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka (Muhaimin, 2006: 136). Para pengambil kebijakan pada lembaga pendidikan di setiap satuan pendidikan dapat mengadopsi strategi internalisasi nilai dalam membentuk karakter siswa yang cocok dengan kondisi obyektif di sekolah/madrasah yang dikelola.

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian pertama yang relevan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dilakukan oleh Priyatni (2013) yang berjudul **Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik *Scaffolding***. Penelitian ini memfokuskan internalisasi salah satu nilai karakter, yaitu rasa percaya diri dengan teknik *scaffolding* atau dengan cara bertahap. Rasa percaya diri ialah keyakinan untuk menjalankan sebuah tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi pada siswa dimulai dari beberapa tahap, seperti di dalam pembelajaran di kelas

siswa diminta untuk berani mengeluarkan pendapat, mampu bercerita mengenai nilai-nilai moral yang didapat pada waktu membaca cerpen atau kejadian yang dialami sendiri misalnya, dan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Melalui tahap-tahap yang tepat siswa akan dapat menguasai kompetensi sehingga mampu mengembangkan nilai karakter, yaitu rasa percaya diri.



Penelitian kedua, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sunarti, dkk. (2014) dengan judul **Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis**. Penelitian ini mencakup identifikasi nilai karakter yang diinternalisasikan dan prosesnya serta nilai karakter yang telah diaktualisasikan oleh siswa. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai karakter yang diinternalisasi dan aktualisasi dalam diri siswa mencakup nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, saling menghargai, dan peduli lingkungan.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2015) dengan judul **Tindak Pembelajaran Guru dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang**. Penelitian ini menfokuskan pada bentuk-bentuk tindak pembelajaran guru dalam menginternalisasi nilai karakter, strategi guru dalam menginternalisasi nilai karakter, dan alasan-alasan guru dalam menginternalisasi nilai karakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi yang terjadi di sekolah tersebut memiliki bentuk variasi antara guru satu

dengan yang lain. Variasi tersebut mencakup beberapa bentuk serta strategi dalam menginternalisasi nilai karakter. Misalnya, guru menjelaskan nilai karakter yang disertai contoh dan tindakan persuasif dalam menanamkan nilai karakter tersebut. Sementara itu, alasan guru dalam menginternalisasi nilai karakter ialah untuk membentuk kepribadian siswa yang memiliki sikap dan akhlak yang mulia.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas ialah menyangkut topik utama yaitu internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas ialah **pertama**, penelitian oleh Titik Sunarti melihat berbagai macam nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan sekaligus aktualisasi dalam proses pembelajaran yang dilihat dari sudut pandang fenomenologis; **kedua**, penelitian oleh Budiyanto melihat tindak guru dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran disertai dengan alasan; **ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Endah Tri Priyatni menginternalisasi salah satu nilai karakter yaitu rasa percaya diri dengan teknik *scaffolding* atau penahapan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah penelitian ini mencakup bentuk dan strategi dari seorang guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pada kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di SDN I Karangrejo, Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir bahwasanya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam setiap kegiatan sekolah, dan memahami pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.



**BAGAN 2.1 konsep kerangka berfikir penelitian**



#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Internalisasi adalah suatu proses memasukkan materi dan nilai dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat membentuk cara berpikir dan bertingkah laku seseorang. Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada di luar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan, dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh. Internalisasi pada hakikatnya adalah upaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Internalisasi dalam ini mengacu pada tindakan guru dalam menjabarkan materi sesuai dengan kemampuan daya tangkap peserta didik baik di dalam kelas, maupun diluar sekolah.
2. Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter sehingga dapat membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang. Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter yang dibidik dalam penelitian ini adalah nilai – nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

## E. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang ada di SDN 1 Karangrejo sudah sesuai dengan konsep kurikulum 2013
2. Strategi guru merupakan point terpenting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam kurikulum 2013



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Sesuai dengan pernyataan Moleong (2009: 6) bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sasaran atau subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, dan sebagainya. Saldana (2011: 3) menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari kehidupan sosial, dapat berupa kehidupan sosial, latar belakang suatu individu, evaluasi keefektifan kebijakan, dan latar belakang budaya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, sehingga dibutuhkan pengamatan secara mendalam. Sesuai dengan fokus penelitian yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, maka penelitian ini lebih mengutamakan pada gambaran yang menyeluruh dan holistik mengenai internalisasi nilai-nilai karakter. Arikunto (2013: 3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan data sebenarnya berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk memaparkan dan meneliti serangkaian kegiatan dengan mendiskripsikan secara menyeluruh tentang internalisasi nilai-nilai karakter di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus.

## B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa tindakan guru menginternalisasi nilai karakter pada siswa kelas 4, 5, dan 6. Data ini diperoleh sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran.

Sumber data dapat berupa primer maupun sekunder. Sumber data primer adalah hasil dari tindakan seseorang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis, perekaman atau melalui pengambilan gambar. Selibhnya sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto, dan perhitungan statistik (Moleong, 2009: 157).

Sumber data primer penelitian ini adalah guru. Adapun sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi yang berupa catatan, gambar, serta bahan lainnya yang dapat mendukung penelitian. Misalnya profil sekolah, visi dan misi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setelah data sudah terkumpul, kemudian dibagi menjadi data utama dan data kontekstual. Data utama ialah data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter terhadap siswa. Data kontekstual yaitu visi-misi, tujuan sekolah, situasi dan kondisi kelas, serta dokumentasi guru, dan siswa. Data kontekstual dimaksudkan untuk memberi makna kontekstual/ nyata atas temuan dalam penelitian.

### C. Sumber Informasi dan pemilihan Informan

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas 4, 5, dan 6. Selain itu, yang berupa benda adalah segala sesuatu yang ada di lembaga berupa dokumen sekolah antara lain struktur organisasi lembaga, struktur komite, data jumlah peserta didik, data sekolah, pendirian, izin beroperasi, data guru, data sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan sekolah, dan sebagainya.

### D. Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan. Peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, penganalisis, dan penafsir data. Untuk itu, peneliti harus semaksimal mungkin memilah data yang ada di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian. Dalam mengambil data penelitian, peneliti menjaga hubungan baik dengan subjek atau informan baik sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan di sekolah yang bertujuan untuk keberhasilan serta kelancaran dalam pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti hadir dan terlibat secara langsung untuk memperoleh data terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter pada sekolah yang diteliti.

Peneliti mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh informan pada kegiatan pembelajaran di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Peneliti melakukan pengamatan langsung baik di dalam kelas maupun

di luar kelas (lingkungan sekolah) untuk memperoleh data tentang hal yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kehadiran peneliti di sekolah tersebut bertujuan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen dan perekaman gambar terhadap internalisasi nilai-nilai karakter yang diterapkan guru pada kelas tertentu. Data yang diperoleh kemudian dicek keabsahannya agar hasil yang diperoleh mempunyai kredibilitas atau tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### 1. Peningkatan Ketekunan

Pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan terarah dapat meningkatkan ketekunan sehingga dapat memberikan kepastian data. Tahap pengecekan keabsahan temuan dengan meningkatkan ketekunan ini, dilakukan dengan membuat paparan data yang akurat dan sistematis tentang hal yang diamati. Selain itu, peningkatan ketekunan dilakukan dengan menggali pengetahuan serta wawasan dengan membaca referensi baik buku maupun penelitian terdahulu dan memilah dokumentasi yang akan diteliti, baik berupa buku referensi, jurnal, penelitian terdahulu, dan referensi yang terkait dengan kebutuhan penelitian yang sesuai dengan topik.

#### 2. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dapat menambah pengetahuan dan cara peneliti untuk memperoleh data. Hasil penelitian yang masih bersifat sementara (rancangan) didiskusikan rekan-rekan mahasiswa Universitas Terbuka di UPBJJ-UT Malang khususnya S2 Pendidikan Dasar Pokjar Ngunut Tulungagung. Dalam sebuah diskusi tentunya banyak saran yang bersifat membangun demi kelancaran, keakuratan dan

untuk memperoleh masukan yang mendukung penelitian ini. Adanya pertanyaan yang masih belum terjawab dan belum lengkap, membuat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mencari dan menemukan jawabannya untuk melengkapi data.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dengan fokus pada cara guru untuk penanaman nilai-nilai karakter yang mengarah pada siswa. Selama pengamatan dilakukan pencatatan dan pendeskripsian. Selain menggunakan teknik observasi, penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat digunakan untuk mengubah data dari rekaman ke dalam bentuk tulisan.

Teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tindakan guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara mendalam. Hanurawan (2012:83) memaparkan bahwa wawancara secara mendalam ialah yang bersifat spontan dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada informan yang ada di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Wawancara pada penelitian ini melalui empat tahap, yaitu (1) menentukan informan yang akan diwawancarai yaitu guru kelas I dan guru kelas V, (2) menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan seputar internalisasi nilai-nilai karakter, (3) melakukan wawancara dengan informan,

yaitu guru kelas I dan guru kelas V dengan jadwal yang telah disepakati, dan (4) menyusun hasil wawancara dalam bentuk deskripsi.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data yang berupa dokumen yang ada pada informan. Dokumen yang diteliti adalah visi-misi sekolah yang dijadikan pedoman akan nilai-nilai karakter yang muncul di sekolah, dan RPP untuk memperoleh data mengenai bahan ajar yang berkarakter dan nilai-nilai yang muncul dalam RPP. Studi dokumentasi digunakan sebagai pendukung dari observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel.

Tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan meliputi kegiatan penyusunan rancangan penelitian dan penggalan sumber-sumber pendukung. Eksplorasi awal dilakukan untuk mempertimbangkan kemudian menentukan SD yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menggali isu-isu umum yang mempunyai keunikan sehingga peneliti tertarik untuk dijadikan sebuah penelitian di lokasi SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

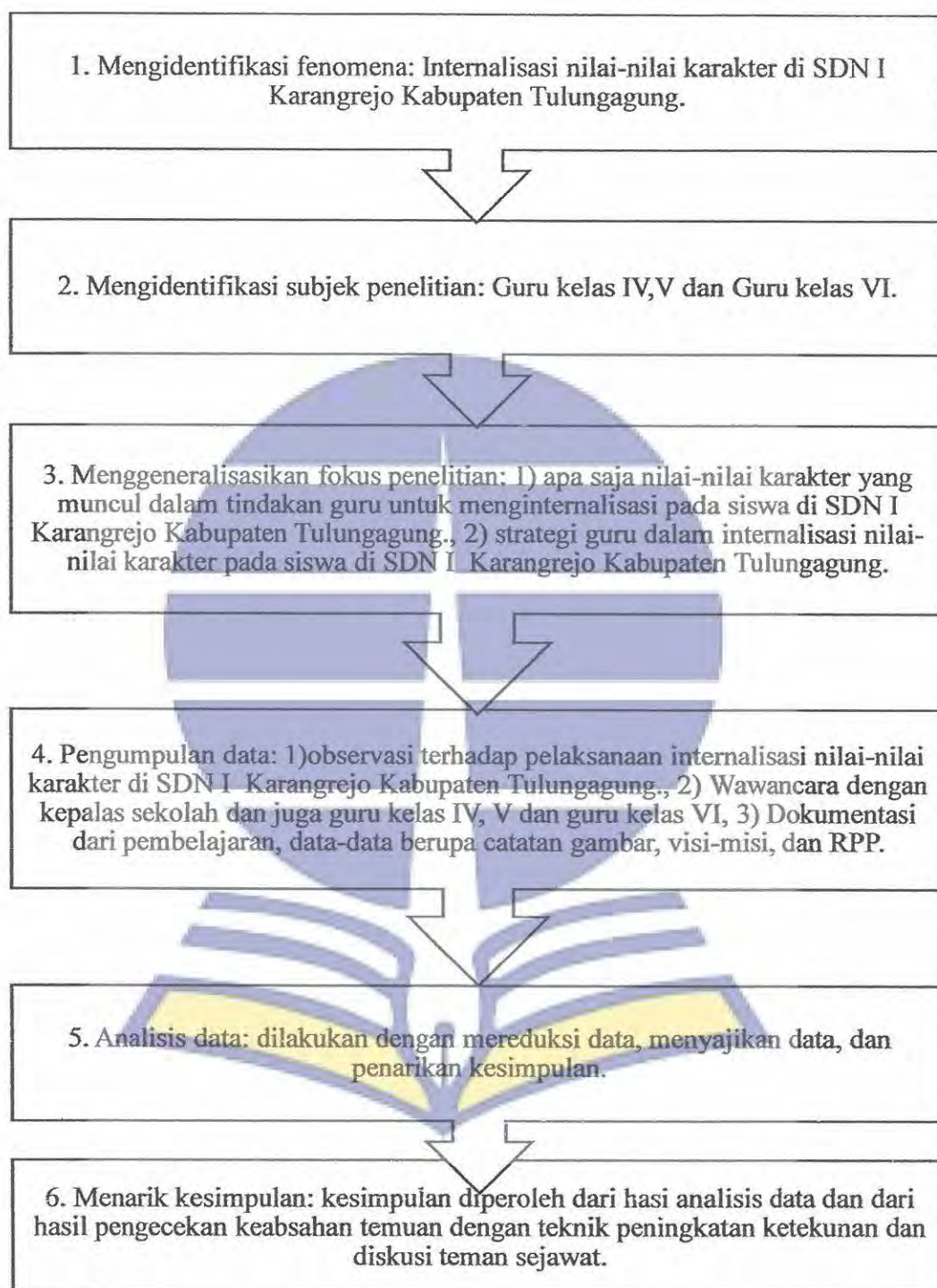
Peneliti melakukan pengumpulan data dan referensi yang relevan sesuai isi penelitian serta berdiskusi dengan teman sejawat dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing yang sudah ditentukan demi terselesainya proposal hingga menjadi laporan penelitian. Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan observasi awal.

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah pelaporan. Laporan penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif didasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.



Pelaksanaan penelitian kualitatif ini mengikuti enam langkah yang dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (1993): 1) yaitu mengidentifikasi fenomena yang diteliti, 2) mengidentifikasi subjek penelitian, 3) menggeneralisasikan hipotesis, 4) pengumpulan data, 5) analisis data, dan 6) menarik kesimpulan. Langkah-langkah penelitian ini digambarkan sebagai berikut.





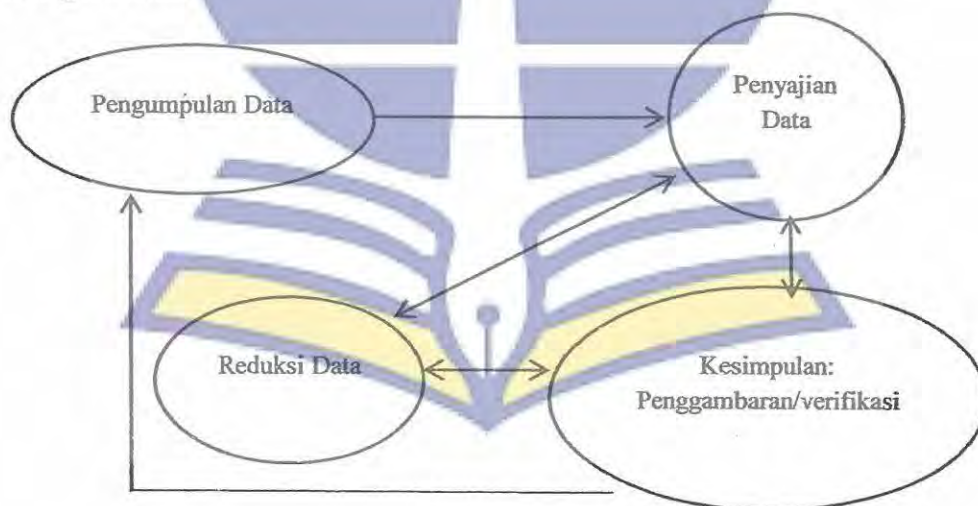
**Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif**

**(Fraenkel dan Wallen, 1993)**

## F. Metode Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. (Sugiyono, 2015: 244).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1992: 16) mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari tiga tahapan yang meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan analisis data tersebut dipaparkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Alur Analisis Data

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga mendapat kesimpulan-kesimpulan akhir. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian. Kemudian mengamati kembali data yang telah dikumpulkan. Reduksi data disesuaikan dengan tujuan penelitian dan memilih hal-hal yang pokok. Data yang tidak diperlukan dihapus. Data yang tersisa akan ditata sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dalam penelitian ini berpedoman pada fokus penelitian, yaitu nilai-nilai karakter yang muncul dalam tindakan guru untuk menginternalisasi pada siswa di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, data yang sudah direduksi kemudian disusun agar mudah dipahami dan mudah dibaca. Data mengenai internalisasi nilai-nilai karakter di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung disajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang disajikan penelitian ini terkait tentang nilai-nilai karakter yang muncul dalam tindakan guru untuk menginternalisasi pada siswa di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan dirumuskan berdasarkan data yang sudah dipaparkan dan sudah dianalisis. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan deskripsi data yang disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai karakter di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

#### G. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai penelitian ini, berdasarkan data-data yang telah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data menurut sugiyono (Sugiyono, 2010: 267) yang meliputi:

- a. Pengamatan dengan cermat, teliti dan mendalam untuk membuktikan pertanyaan yang disampaikan melalui wawancara dalam kondisi faktual.
- b. Triangulasi data yang meliputi : a) triangulasi antar sumber, dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan data wawancara yang diperoleh dari guru, staf TU, siswa dan pengurus komite dengan mengajukan pertanyaan yang sama;
- c. Triangulasi antar metode, membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dokumen yang berkaitan; e) triangulasi antar waktu, membandingkan hasil pengamatan dan wawancara.
- d. Member check yaitu konfirmasi data wawancara sesuai dengan ucapan dan maksud responden untuk ditambah, dikurangi, atau diperbaiki, kemudian dilanjutkan dengan laporan tertulis.




## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Struktur organisasi lembaga

- 
- a. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Karangrejo  
 Alamat (Jl/Kec/Kab) : Jl. Raya Karangrejo, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung  
 No. Telp : (0355) 323640
- b. Nama Kepala Sekolah: MUJIONO, S.Pd  
 No. Telp/HP : 081332957456
- c. No. Statistik Sekolah : 101051618001
- d. Kategori Sekolah : SDSN
- e. Tahun didirikan / Th Beroperasi : 1956
- f. Kepemilikan Tanah / Bangunan :
- 1) Luas Tanah / Status : 2.794m<sup>2</sup>
- 2) Luas bangunan : 1.116m<sup>2</sup>

## g. Data Ruang Kelas

**Tabel 4.1 Data Ruang Kelas SDN 1 Karangrejo**

Kon- disi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah ruang lainnya yang digunakan utk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $f=(d+e)$
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran >63 m2 (b)	Ukuran <63 m2 (c)	Jumlah (d) $= (a+b+c)$		
Ruang Kelas	-	-	9	9	-	8

## h. Data Ruang Lainnya

**Tabel 4.2 Data Ruang Perpustakaan**

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
Perpustakaan	1	56	-	-	-

## i. Data Tenaga Pendidik dan Pesuruh/Penjaga

**Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Pesuruh**

Guru / Penjaga / Pesuruh	Jumlah
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	8
Guru Tidak Tetap	9
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-
Pesuruh/Penjaga	2



## j. Data Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta didik di SDN 1 Karangrejo

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	18	10	28	Salis Mauludiyah	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 1A
2	Kelas 2A	2	6	17	23	Rina Rahmawati	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 2A
3	Kelas 2B	2	12	12	24	Rika Mariana Triastuti	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 2B
4	Kelas 3A	3	11	12	23	Tira Yulianingtyas	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 3A
5	Kelas 3B	3	15	7	22	Moh. Agus Mudhofir	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 3B
6	Kelas 4A	4	16	6	22	Agustina Dian Hindriati	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 4
7	Kelas 4B	4	17	5	22	Rintis Fajar Firmantari	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 1B
8	Kelas 5	5	15	18	33	Endah Wulandari	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 5
9	Kelas 6	6	25	12	37	Nurmiati	Kurikulum SD 2013	RUANG KELAS 6

## k. Sarana dan Prasarana Penunjang

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana di SDN 1 Karangrejo

No	Nama Prasarana	Persentase Tingkat Kerusakan (%)	Status Kepemilikan
1	GUDANG	3,35	Milik
2	K MANDI/WC GURU	6,96	Milik
3	K MANDI/WC SISWA L	2,17	Milik
4	K MANDI/WC SISWA P	6,96	Milik
5	LAB IPA	0,60	Milik
6	LAPANGAN	1,23	Milik
7	MUSHOLA	52,82	Milik
8	RUANG GURU	6,43	Milik
9	RUANG KELAS 1A	4,66	Milik

## 2. Visi, Misi Dan Tujuan Lembaga SD NEGERI I KARANGREJO

## a. VISI SEKOLAH

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

Indikator:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam akhlakul kharimah
- 4) Unggul dalam penyelenggaraan SDBS (Sekolah Dasar Bersih dan Sehat)

**b. MISI SEKOLAH**

- 1) Menciptakan kondisi sekolah yang harmonis dan unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Menciptakan sistem pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan
- 3) Melaksanakan MPMBS (Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) dengan memberdayakan peran serta masyarakat
- 4) Menumbuhkembangkan jiwa patriotisme sebagai bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia bagi pendidik dan peserta didik
- 5) Menyelenggarakan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS)

**c. TUJUAN SEKOLAH**

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik minimal tingkat kabupaten
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- 5) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat
- 6) Dapat melaksanakan MPMBS (Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) dengan memberdayakan peran serta masyarakat

- 7) Dapat menumbuhkembangkan jiwa patriotisme sebagai bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia bagi pendidik dan peserta didik
- 8) Selalu menyelenggarakan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS)

## **B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

### **1. Nilai-nilai karakter yang muncul pada tindakan guru kepada Peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung**

Karakter atau sering disebut sebagai watak, tabiat, kepribadian, dan masih banyak lagi istilah yang lainnya merupakan sesuatu yang tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Pada setiap anak tentunya akan memiliki karakter yang berbeda. Anak berkembang dalam semua aspeknya. Anak berkembang bukan hanya pada fisik atau jasmaninya, akan tetapi juga berkembang secara beriringan dengan aspek rohaninya.

Jasmani meliputi bagian-bagian tubuh yang berkembang dan dan berfungsi sebagaimana mestinya, misalnya kepala, tangan, badan, kaki, alat indera dan sebagainya. Sementara itu, rohani anak lebih berkaitan kepada kejiwaan seseorang, emosi, motivasi, perasaan senang atau sedih, dan sebagainya. Seorang anak akan memiliki karakter yang sempurna jika di dalam tubuhnya sinkron antara perkembangan jasmani dan rohaninya.

Hasil observasi di SDN 1 Karangrejo ini menemukan beberapa hal yang menarik untuk digali. Hasil observasi pada 10 Oktober menemukan bahwa guru-guru piket dan yang lain berdatangan sebelum pukul 7 pagi. Mereka menyambut anak-anak yang datang dan menyapa mereka, para guru juga

memeriksa seragam siswa dan merapikannya. Menanyakan kabar dan juga mengarahkan anak-anak untuk masuk kelas dan menyiapkan diri. (O/SDN1K/10:10:2018/06.30WIB)

Dari hasil observasi tersebut diketahui nilai karakter disiplin sudah muncul, dimana anak-anak datang sebelum bel masuk sekolah. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan kepala SDN1 Karangrejo sebagai berikut.

Di sini kedisiplinan sangat diutamakan pak, karena disiplin merupakan karakter yang penting dalam kehidupan siswa. Kalau negara ingin maju haruslah mempunyai orang-orang yang disiplin dan menghargai waktu. (W/KS/M/10;10;2018/07.30WIB)

Senada dengan hal tersebut menurut guru kelas 4 mengenai visi dan misi lembaga sebagai berikut:

Ya kalau menurut saya visi dan misi lembaga sudah mencerminkan pendidikan karakter yang sekarang sedang digalakkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan saat ini. Di lembaga kami ini, pendidikan karakter sangat penting dan menjadi acuan pertama. (W/GK4/ADH/10:10:2018/08.30WIB)

Senada dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas 5 mengenai visi dan misi lembaga sebagai berikut:

Menurut saya visi dan misi lembaga ini sudah sesuai, karena di dalamnya memuat tentang karakter apa yang akan dimunculkan dan diterapkan sesuai dengan kurikulum saat ini, sehingga tetap dapat mengikuti aturan yang ada.

(W/GK5/RFF/18.10.2018/08.00WIB)

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 6 di SDN 1 Karangrejo sebagai berikut:

Kita harus mampu memahami dan mengajak anak didik untuk senantiasa berproses penggalan potensi diri supaya nantinya mampu menemukan karakter dasar dari masing-masing peserta didik. (W/GK6/N/16.10.2018/10.00WIB)

Masih menurut guru kelas 4 mengatakan bahwa karakter memang harus dibentuk dulu.

Sebenarnya ada banyak ya pak karakter itu, tapi yang paling dimunculkan terutama di kelas kami adalah disiplin dan religius. Setelah keduanya bagus baru nanti masuk pada kehidupan sosialnya, artinya anak-anak mulai ditanamkan saling mengasihi, sopan santun dan cinta damai.

(W/GK4/ADH/10:10:2018/08.30WIB)

Lebih lanjut menurut kepala SDN 1 Karangrejo bahwa pembentukan karakter anak sangatlah penting melihat situasi dan kondisi saat ini yang sangat jauh dari kata baik. Penanaman karakter sangat penting di tingkat sekolah dasar, karena masa ini merupakan masa dimana anak mulai mengenal jati diri

dan memahami dirinya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala SDN 1 sebagai berikut.

Saya merasa di tingkat SD atau pendidikan dasar itu hendaknya benar-benar dapat menjadi pondasi utama kepribadian anak, karena bagaimanapun sesuatu yang sudah tertanam di alam bawah sadar itu akan tertanam sampai kapan pun. Maka dari itu menurut saya pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini. (W/KS/M/10:10:2018/07.00WIB)

Senada dengan hasil observasi diperoleh data dari guru kelas 4 melalui hasil wawancara juga memaparkan mengenai hal tersebut.

Di sini setiap hari ada guru piket yang datang lebih pagi untuk menyambut dan memantau kedatangan siswa Pak. Selain memang kebijakan dari lembaga yang mengharuskan guru datang lebih awal supaya bisa menjadi teladan bagi anak-anak, karena kalau gurunya saja tidak disiplin datangnya bagaimana mungkin siswa dapat disiplin. (W/GK4/ADH/13:10:2018/09.00WIB)

Hal tersebut juga menjadi ciri khas dari SDN 1 Karangrejo menurut penuturan beliau guru kelas 4

Di lembaga ini ciri khasnya adalah mengedepankan akhlakul karimah dengan disandingkan dengan budaya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar

(W/GK4/ADH/13:10:2018/09.00WIB)

Senada dengan hal itu juga diungkapkan oleh guru kelas 5 SDN 1 Karangrejo sebagai berikut:

Di lembaga ini kalau menurut saya lebih ke agama dan budaya pak. Sinergi antara keagamaan dengan tetap menjaga kebudayaan yang menjadi ciri khas ditulungagung dalam pelajaran maupun pada ekstra kurikulumnya. Termasuk juga di lembaga ini tetap nguri-nguri budaya yang ada.

(W/GK5/RFF/13.10.2018/09.00WIB)

Sedangkan menurut guru kelas 6 di SDN 1 KARangrejo ini berpendapat bahwa:

Iya tentu pak. Pakem dari nilai karakter yang harus dimunculkan itu berdasarkan pada visi misi lembaga.

(W/GK6/N/16.10.2018/10.00WIB)



Lebih lanjut menurut beliau:

Mengedepankan Akhlak untuk mempelajari ilmu pengetahuan baru, sehingga anak-anak tidak tersesat dan tidak melanggar norma-norma budaya, agama, dan Negara.

(W/GK6/N/16.10.2018/10.00WIB)

Siswa diarahkan sesuai dengan kemampuan dasar supaya pembentukan karakter anak dapat berkembang secara maksimal. Semua siswa selalu dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai karakter sesuai dengan visi dan misi lembaga. Selain pada ranah siswa, guru juga harus menerapkan sikap-sikap yang mencerminkan karakter misalkan saja:

Disini guru menjadi tolak ukur dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter pak, guru harus menjadi teladan supaya siswa juga menjadi terbiasa menjalankannya, kalau tidak ya tidak mungkin akan berjalan maksimal meskipun dibuat dengan sebagus mungkin. Sedangkan tolak ukur yang kedua adalah siswa pak, dimana dalam hal ini siswa akan memperlihatkan karakter apa yang paling menempel pada diri mereka dengan melihat perilaku mereka sehari-hari. (W/KS/M/13:10:2018/08.00WIB)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelas 4 SDN 1 Karangrejo sebagai berikut.

Kelas 4 itu kan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi ya pak, tentu akan lebih berbeda penanganannya dengan kelas rendah yang mereka lalui sebelumnya, pada kelas tinggi anak-anak mulai dikenalkan dengan *reward and punishment* untuk melatih kedisiplinan mereka. Tentu saja dengan catatan tidak melanggar aturan dan juga norma-norma yang ada, kan sekarang banyak guru

yang dituntut karena hal-hal yang sebenarnya tidak sesuai.  
(W/GK4/ADH/10:10:2018/09.00WIB)

Menurut guru kelas 5 dalam hal kedisiplinan didapat informasi sebagai berikut:

Kalau kelas 5 itu penginternalisasian karakter sudah mulai lebih dipertajam, tidak lagi terfokus untuk mengajari disiplin, peserta didik sudah mulai faham dan menerapkan kedisiplinan dalam dirinya tanpa disuruh, meskipun kadang-kadang masih juga ada beberapa anak yang harus diingatkan dan ditegur karena kedisiplinannya kendor.  
(W/R/SDN1K/13:10:2018/09.20WIB)

Pada anak tingkat sekolah dasar akan mulai terlihat perkembangan dan karakter anak. Seperti halnya hasil observasi terhadap peserta didik di SDN 1 Karangrejo. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan (O/SDN1K/13:10:2018/06.30WIB), peserta didik datang ke sekolah dan disambut oleh guru, kemudian bersalaman dan masuk ke kelas masing-masing. Hal itu menunjukkan pembiasaan untuk sopan santun terhadap guru dan tawadhu' terhadap guru. Karena sekarang ini sudah banyak penyimpangan yang terjadi, mulai hilangnya rasa hormat peserta didik terhadap guru dan orang yang lebih tua, tidak peduli terhadap orang lain dan sebagainya.

Lebih lanjut beliau memaparkan hal-hal yang harus dibiasakan dilakukan oleh guru di sekolah antara lain:

Sampai dengan saat ini visi dan misi sudah 80% tercapai, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, mulai dari kemampuan dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang kesenian. (W/KS/M/16:10:2018/08.00WIB)

Masih menurut beliau dalam paparan berikutnya

Guru membiasakan diri datang lebih awal untuk menanamkan sifat disiplin. Guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan sambil mencium tangannya dengan tujuan untuk sifat saling menghargai. Nilai religius tampak ketika guru membiasakan berdoa dengan khusyu<sup>2</sup>, sholat berjamaah sebelum pulang bertujuan untuk menanamkan nilai religius. Guru membiasakan diri mengucapkan salam dan sapa dengan sebuah senyuman guna untuk menanamkan sifat santun dan cinta damai. (W/KS/M/16:10:2018/08.00WIB)

Sedikitnya ada beberapa karakter yang secara bergantian diterapkan secara rutin di sekolah ini. Menurut guru kelas 5 di SDN 1, kepala sekolah juga mewanti-wanti kepada guru untuk taat peraturan kapan pun dan dimana pun sebagaimana berikut.

Kepala SDN I Karangrejo Tulungagung ini juga menyampaikan bahwa semua tindakan guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter tidak boleh hanya taat karena adanya aturan atau karena takut pada pimpinan, melainkan merupakan usaha akan sebuah rasa ikhlas dan dorongan dari hati nurani. (W/GK5/RFF/13:10:2018/09.00WIB)

Membiasakan hal yang dianggap sepele rupanya juga susah jika tidak didasari dengan kesadaran dari masing-masing pelakunya. Hal lain yang harus diperhatikan, karakter itu dapat muncul apabila sudah tertanam di alam bawah

sadar masing-masing, jika tidak yang ada hanya akan bersikap ketika ada yang menilai atau ada pimpinan, sedangkan jika tidak ada yang mengawasi dia tidak akan menjalankannya. Jika anak didik seperti itu tentu penanaman karakter anak dapat dikatakan tidak berhasil dan mengalami masalah yang serius dan harus segera diselesaikan.

Guru membiasakan diri datang lebih awal untuk menanamkan sifat **disiplin**. Guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan sambil mencium tangannya dengan tujuan untuk sifat **saling menghargai**. Nilai **religius** tampak ketika guru membiasakan berdoa dengan khusyu', sholat berjamaah sebelum pulang bertujuan untuk menanamkan nilai religius. Guru membiasakan diri mengucapkan salam dan sapa dengan sebuah senyuman guna untuk menanamkan sifat **santun dan cinta damai**. (W/KS/M/13:10:2018/08.00WIB)

Menurut penuturan beliau selain dari pakem diatas, ada juga standart yang dimiliki oleh SDN 1 Karangrejo yaitu:

Sebagai pelaksana pendidikan karakter di wilayah Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Karangrejo, SDN 1 Karangrejo Tulungagung ini menerapkan sekolah adiwiyata dengan mempertimbangkan bahwa SDN 1 Karangrejo Tulungagung mempunyai lingkungan yang mengutamakan tata kelola sanitasi termasuk kebersihan, kerindangan, dan juga dari segi keamanan lingkungan. Misalnya, berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, siswa diajarkan tentang nilai karakter gemar menjaga kebersihan (W/KS/S/16.10.2018/10.00WIB).

Dalam proses pembelajaran di SDN 1 Karangrejo ini berlangsung pagi hingga siang hari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pulang sekolah sebagaimana penuturan kepala SDN 1 Karangrejo berikut.

Proses pembelajaran berlangsung dipagi hari hingga siang hari, untuk ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan biasanya diadakan setelah selesai pembelajaran formal.

(W/KS/S/20.10.2018/10.00WIB)

Masih lanjut menurut kepala SDN 1 mengenai kurikulum yang digunakan di lembaga sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagaimana anjuran dari pemerintah

Di lembaga kami ini SDN1 Karangrejo sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 pak, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh pemerintah. (W/KS/S/20.10.2018/10.00WIB)

Lebih lanjut menurut beliau:

Guru disini rata-rata sudah pernah mengikuti pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013 yang diagendakan dan diadakan baik ditingkat kecamatan, maupun kabupaten. (W/KS/S/20.10.2018/10.00WIB)

Senada dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas 4 sebagai berikut:

Disini sudah full mnggnakan kurikulum 2013 pak. Karna memang aturan dari pemerintah untuk tahun ini sudha harus menerapkan semuanya (W/GK4/ADH/13.10.2018/09.00WIB)

Guru kelas 5 juga mengungkapkan hal yang senada mengenai penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Alhamdulillah lembaga ini sudah full menggunakan kurikulum 2013 pak. Kalau untuk guru biasanya diadakan dan diikuti diklat mauapun pelatihan kurikulum 2013. Kadang ada yang ikut di KKG ada juga yang mendatangkan pembicara mengenai kurikulum 2013. (W/GK5/RFF/13.10.2018/10.00WIB)

Guru kelas 6 juga mengungkapkan hal yang senada mengenai penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut:

Alhamdulillah lembaga kami sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 pak. Karna aturan pemerintah mewajibkan pendidikan dasar tahun ini sudah menerapkan kurukulum 2013 secara keseluruhan. Sebagai lembaga percontohan tentu lembaga kami harus siap dan menerapkan sesuai dengan aturan pemerintah.

(W/GK6/N/16.10.2018/10.00WIB)

Pembiasaan-pembiasaan untuk melibatkan anak di dalam memecahkan masalah tidak sekedar melatih kemampuan berpikir dan mengajarkan cara pemecahan masalah, akan tetapi tujuan yang lebih substansial adalah menanamkan pemahaman kepada anak-anak bahwa ada mekanisme yang baik melalui tanya jawab. Dalam proses komunikasi, guru memberi contoh dan menunjukkan bagaimana belajar mendengar pendapat orang lain.

Disiplin, saling menghargai, religious, santun dan cinta damai. Karena menurut kami karakter inilah yang harus ditanamkan kuat pada peserta didik dimasa keemasannya, supaya tidak hanya pandai dalam hal keilmuan, akan tetapi juga santun dan taat pada agama, nusa, dan bangsa sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 sebagai pedomannya.  
(W/KS/S/22.10.2018/10.00WIB)

Menurut guru kelas 5 mengenai karakter yang dimunculkan pada lembaganya yakni SDN 1 Karangrejo diungkapkan sebagai berikut:

Banyak pak, tapi yang paling penting yaitu religious, disiplin, dan saling menghormati atau mnghargai, karena itu akan mempermudah peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi tantangan zaman, selain dengan dibekali ilmu pengetahuan yang luas. (W/GK5/RFF/13.10.2018/10.00WIB)

Sedangkan menurut guru kelas 6 SDN 1 Karangrejo sebagai berikut:

Kita harus mampu memahami dan mengajak anak didik untuk senantiasa berproses penggali potensi diri supaya nantinya mampu menemukan karakter dasar dari masing-masing anak. (W/GK6SDN1/N/16.10.2018/10.00WIB)

Lebih lanjut menurut beliau:

Di kelas saya khususnya yang paling dimunculkan adalah karakter religious dan disiplin, karena dua aspek karakter itu menurut saya pondasi dari semuanya. Setelah dua karakter itu benar-benar tertanam, baru kita menambah karakter kesopanan dan juga toleransi antar kehidupan sosial mereka.

(W/GK6/N/25.10.2018/10.00WIB)

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi, pada dasarnya bahwa pendidikan karakter itu adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru supaya mampu siaplikasikan dan diterapkan kepada siswa untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak supaya menjadi lebih baik.

Banyak sekali yang menjadikan faktor keberhasilan dalam penanaman karakter, antara lain kemampuan guru, koordinasi dan komunikasi antara guru dengan orangtua maupun dengan peserta didik, diadakan evaluasi setiap semester untuk memantau ketercapaian masing-masing kelas.

(W/KS/S/22.10.2018/08.00WIB)



Terkait dengan kemampuan dan pengembangan SDM tenaga pendidik rutin diadakan dan diikuti pelatihan baik dari lembaga maupun dari KKG yang ada di kecamatan.

Kalau masalah pengembangan SDM kita biasanya mengikutkan guru pada acara diklat dan juga pelatihan yang dibutuhkan guna memperdalam kemampuan masing-masing guru, tetapi dengan catatan kegiatan tersebut dapat mendukung dan mengembangkan kemampuan diri dari pendidik di lembaga kami.

(W/KS/S/25.10.2018/10.00WIB)

Menurut guru kelas 6 mengenai pengoptimalan nilai karakter juga sebagai berikut:

Kita selalu menggunakan drill pada anak-anak setiap waktu, sehingga hasilnya bisa lebih maksimal. Pemberian *reward dan punishment* yang mendidik dan menambah wawasan bagi anak. Awalnya memang berat tapi lama kelamaan mereka terbiasa dan akhirnya dalam kehidupan sehari-haripun mereka reflek menrapkannya. Bukan lagi karena ada pengawasan dari kami.

(W/GK6/N/25.10.2018/10.00WIB)

Pada SDNI Karagrejo juga rutin diadakan evaluasi dengan harapan pencapaian dan kemampuan guru maupun peserta didik dapat dilihat kurva pencapaiannya apakah terus naik atau malah menurun. Selain itu juga untuk mencari solusi ketika ada penurunan ketercapaian pembelajaran.

Iya, karena itu merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. supaya bs diketahui target yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. (W/KS/S/25.10.2018/10.00WIB)

Dari Penjelasan para narasumber dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang ada di SDN 1 Karangrejo, mulai dari penerapan visi misi lembaga dengan didukung peraturan pemerintah yang sesuai. Di lembaga SDN 1 Karangrejo mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan karakter, dan membentuk akhlakul karimah, hal tersebut sesuai dengan aturan pemerintah pada kurikulum 2013 yakni membentuk karakter peserta didik. Untuk mempersiapkan SDM yang mumpuni lembaga mengikutkan pendidik untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kemampuan supaya mampu untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh kepada peserta didik dan mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.

## **2. Strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada Peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung**

Penerapan Kurikulum 2013 merupakan upaya mengurai permasalahan. Kurikulum 2013 membawa beberapa perubahan dari KTSP diantaranya pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, integrasi nilai-nilai karakter, model tematik terpadu untuk jenjang Sekolah Dasar, serta peningkatan literasi. Penerapan Kurikulum 2013

ini diharapkan dapat membentuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan lulusan dengan lebih baik. Dalam penerapan Kurikulum 2013, pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar menerapkan model pembelajaran tematik terpadu.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ditekankan oleh para pendahulu kita. Salah satu tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara yang menyatakan: Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan jasmani anak didik. Dalam upaya mewujudkan visi dan misi lembaga yang ada, tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Salah satu hal yang paling penting dalam hal ini adalah strategi yang diterapkan oleh guru. Menurut kepala sekolah SDN sebagai berikut.

Di lembaga kami ini salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah strategi yang digunakan guru. Ada banyak strategi yang diterapkan, misalnya strategi pembiasaan dan strategi keteladanan.  
(W/KS/S/16.10.2018/10.00WIB)

Lebih lanjut menurut kepala SDN 1 menegaskan bahwa pendidikan di SDN I telah menanamkan pendidikan karakter sebagai berikut.

SDN I Karangrejo Tulungagung mempunyai budaya yang khas dalam hal pembentukan, penanaman (inkulturasi), dan pembiasaan nilai-nilai karakter pada siswa. Misalnya, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di

dalam kelas maupun di luar kelas. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sudah dilakukan pada semua tingkat kelas. (W/KS/M/13:10:2018/08.00WIB)

Lebih lanjut menurut beliau terkait dengan strategi yang digunakan sebagai berikut.

Strategi pertama yang kita gunakan adalah strategi keteladanan Pak, dalam arti kita di sini senantiasa mencontohkan kepada anak didik apa-apa saja yang mencerminkan visi dan misi lembaga, sehingga anak-anak akan terbiasa dan mengikuti pembiasaan tersebut. Karena guru sebagai *role model* bagi anak didik, sehingga aspek keteladanan sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan karakter di sekolah kami ini, jadi guru harus mampu menjadi *role model*-nya anak-anak selama mereka berada di sekolah minimal. (W/KS/S/16.10.2018/10.00WIB)

Strategi berikutnya yang digunakan menurut kepala sekoah adalah strategi pembiasaan seperti pemaparan beliau berikut ini.

Strategi kedua yang kita terapkan adalah strategi pembiasaan Pak, strategi tersebut diberlakukan pada semua kegiatan pembelajaran. Karena strategi ini tidak akan berjalan baik apabila tidak dilakukan secara terus menerus. Ada beberapa karakter yang dimunculkan secara terus menerus, yakni disiplin, saling menghargai, religious dan cinta damai. (W/KS/S/16.10.2018/10.00WIB).

Senada dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh guru kelas 4 mengenai strategi yang digunakan sebagai berikut

Ada dua strategi yang ditekankan di lembaga ini pak, Strategi yang pertama adalah keteladanan pak. Strategi ini diberlakukan pada semua guru yang berfungsi sebagai *roll model* nya dan peserta didik sebagai yang meneladani, makannya guru sering diwanti-wanti oleh bapak kepala sekolah untuk tidak sembrono dan senantiasa menjaga sikap baik disekolah maupun diluar sekolah.

Strategi kedua yang kita terapkan adalah strategi pembiasaan pak, strategi tersebut diberlakukan pada semua kegiatan pembelajaran. Karena strategi ini tidak akan berjalan baik apabila tidak dilakukan secara terus menerus. Ada beberapa karakter yang dimunculkan secara terus menerus, yakni disiplin, saling menghargai, religious dan cinta damai.

(W/GK4/ADH/16.10.2018/10.00WIB)

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran menurut kepala sekolah sebagai berikut:

Kita selalu mengupayakan untuk menggunakan strategi yang dikuasai oleh guru, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang maksimal.(W/KS/S/16.10.2018/10.00WIB)

Lebih lanjut menurut kepala sekolah SDN 1 Karangrejo sebagai berikut:

Memberikan pembinaan, mengadakan evaluasi diri sesering mungkin, dan senantiasa saling mengingatkan. (W/KS/S/25.10.2018/08.00WIB)

Masih menurut kepala SDN 1 Karangrejo mengemukakan tentang posisi guru dalam proses pembelajaran di kelas

Guru dijadikan sebagai *roll modeling*, sehingga anak-anak mempunyai contoh atau panutan dalam mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi (W/KS/S/25.10.2018/08.00WIB)

Pemaparan dari guru kelsa 5 juga menguatkan apa yang diungkapkan oleh kepalaSDN 1 Karangrejo di atas.

Ada 2 strategi yang diterapkan pak. Yang pertama itu pembiasaan, jadi anak-anak senantiasa dipantau dan diadakan jadwal tersendiri, mialkan masuk kelas mengaji dan juga sholat dhuha berjamaah. Ketika waktu dhuhur juga sholat berjamaah. Sedangkan strategi yang kedua itu keteladanan, nah disinilah guru menjadi sangat penting untuk menjaga sikap dan perilaku, supaya bisa menjadi contoh pak. Watu awal dulu memang berat, tapi seiring waktu para guru juga mulai bisa memposisikan dirinya dengan baik. (W/R/SDN1K/25:10:2018/08.20WIB)

Sedangkan menurut guru kelas 6 di SDN 1 Karangrejo terkait dengan strategi yang digunakan guru diperoleh info sebagai berikut:

Di lembaga kami ada dua strategi yang menjadi acuan dalam memaksimalkan penanaman nilai karakter pada peserta didik. Yang pertama yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan ini peran utama guru adalah selalu mengarahkan dan menuntun mereka. (W/GK6/N/25.10.2018/12.00WIB)

Dalam ranah hasil penerapan nilai karakter bervariasi, strategi yang digunakan guru memang sudah bervariasi, akan tetapi kemampuan anak dalam menyerap informasi itu sangat beragam, sehingga ketika hasil internalisasi tidak akan sama setiap individu peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 1 Karangrejo sebagai berikut:

Ya kalau masalah hasil penyerapan internalisasi nilai karakter itu berbeda pak, kita tidak bisa memaksa dalam satu kelas harus sama kemampuannya, karena mereka punya bakat dan juga karakter bawaan yang berbeda, yang bisa kita lakukan disekolah adalah menggali dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. (W/KS/SDN1K/M/28-11:2018/10.00WIB)

Sedang menurut guru kelas 5 dari hasil wawancara dapat digambarkan sebagai berikut :

Alhamdulillah dikelas 5 ini anak-anak sudah mulai terbiasa, sehingga ketika waktu-waktu tertentu untuk kegiatan rohani mereka langsung menuju tempat ibadah, dan juga berwudhu. Setiap pagi mereka juga sudah terbiasa untuk salim dengan guru-guru yang menyambut mereka. (W/GK5/RFF/25:10:2018/08.20WIB)

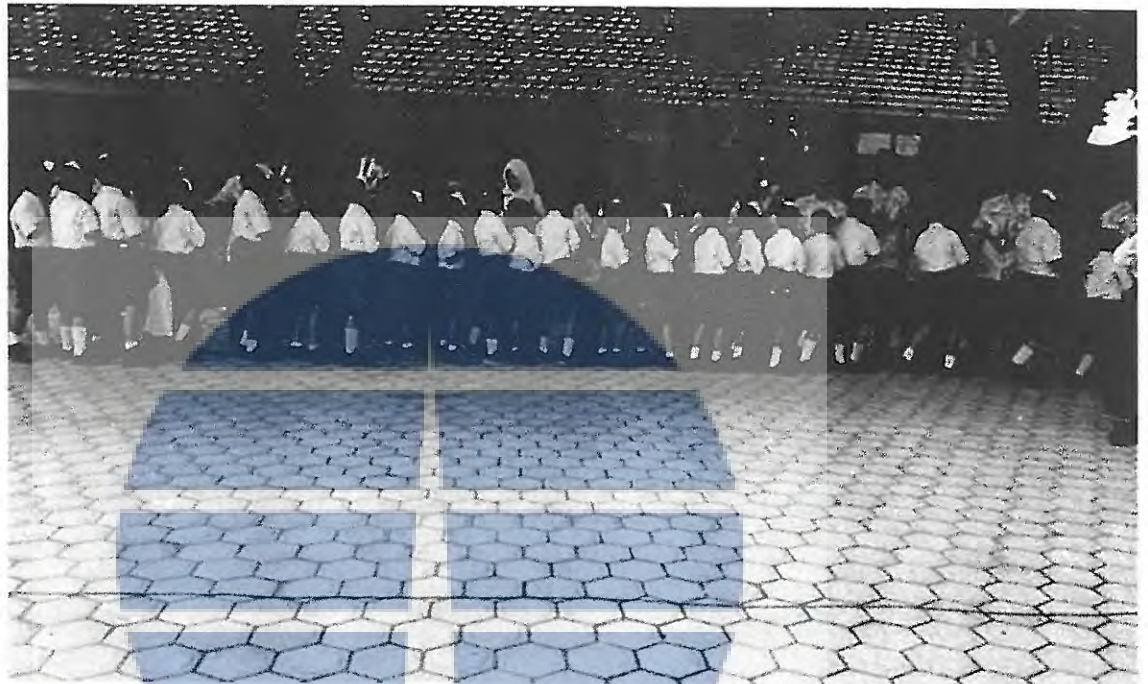
Senada dengan hal tersebut diungkapkan juga oleh guru kelas 6 sebagai berikut :

Kalau di kelas 6 itu anak-anak ya sudah terbiasa dengan apa yang ada di sekolah, mereka sudah berkembang 80 hingga 90 persen dari apa yang menjadi visi dan misi lembaga pak. Di kelas 6 sudah terlihat jelas karakter apa yang paling kuat menempel pada keseharian peserta didik. Mereka tidak lagi harus dibimbing langsung. Mereka sudah mulai memahami apa yang baik dan apa yang buruk. Apa yang menjadi tujuan dari sekolah di SDN 1 karangrejo ini. Banyak dari anak-anak yang juga menerapkan hal itu sampai ke rumah dan juga ke lingkungan dimana mereka tinggal. (W/N/SDN1K/12:12:2018)

Dari pemaparan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa ada dua macam strategi yang digunakan yaitu strategi keteladanan, dan pembiasaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti ketika pagi hari melihat anak-anak masuk dan bersalaman dengan guru yang menyambut. Guru membiasakan diri datang lebih awal untuk menanamkan



sifat disiplin. Guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan sambil mencium tangannya dengan tujuan untuk sifat saling menghargai.



Gambar 4.1 Dokumen SDN 1 Karangrejo



Gambar 4.2 Dokumen SDN 1 Karangrejo

Sementara itu, nilai religius tampak ketika guru membiasakan berdoa dengan khusyu', tartil Al-Qur'an, dan sholat berjamaah sebelum pulang.



Gambar 4.3 Dokumen SDN 1 Karangrejo



Gambar 4.4 Dokumen SDN 1 Karangrejo



Gambar 4.5 Dokumen SDN 1 Karangrejo

Guru membiasakan diri mengucapkan salam dan sapa dengan sebuah senyuman untuk menanamkan sifat santun dan cinta damai. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi ketika peserta didik masuk kelas dan persiapan untuk memulai pelajaran di kelas. Guru menyambut mereka dan mengucapkan salam, sapa dan senyuman menanyakan kabar peserta didik dan juga memberikan apersepsi kepada peserta didik demi mengetahui pemahaman awal masing-masing peserta didik pada materi yang telah diajarkan dan memberikan

pancingan terhadap materi yang akan diajarkan pada hari ini di kelas. (O/SDN1K/17.10.2018/07.00WIB).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada SDN 1 Karangrejo mempunyai pakem karakter yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi lembaga yaitu: disiplin, saling menghargai, religious, serta santun dan cinta damai. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai karakter pada SDN 1 Karangrejo ini adalah menjadikan guru sebagai teladan atau *roll modeling*, dan juga dengan melakukan pembiasaan pada peserta didik dengan menggunakan tehnik *reward and punishment*.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Nilai-nilai karakter yang muncul pada tindakan guru kepada Peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa pada SDN 1 Karangrejo menerapkan beberapa karakter yang dirasa sesuai dengan visi dan misi lembaga yang mengacu pada peraturan pemerintah tentang nilai-nilai karakter. Ada beberapa nilai karakter yang muncul ketika pembiasaan sehari-hari di SDN 1 Karangrejo ini.

Temuan yang *pertama*, karakter disiplin yang dilakukan guru sebagai contoh kepada anak didik.

Temuan yang *kedua* yakni karakter religious yang dilihat dari pembiasaan do'a khusyu' di kelas maupun ketika sholat berjama'ah di sekolah.

Temuan yang *ketiga* adalah santun dan saling menghargai yang ditunjukkan dengan saling menghormati dan menghargai, saling jabat tangan dengan mencium tangan guru, dan sikap tawadhu' terhadap guru.

Temuan yang *keempat* adalah karakter cinta damai ditunjukkan dengan mengawali pembelajaran dengan salam, senyum, dan sapa kepada peserta didik.

Pendidikan karakter yang positif tentunya perlu penyeimbangan dari berbagai ranah supaya tepat pada anak didik, yang harus meliputi pendekatan pedagogis, nilai religious, dan nilai dasar kebudayaan pada bangsa kita ini. Ada beberapa macam karakter positif antara lain: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. (Maria Hidayah: 2013: 27-29).

Pembentukan karakter di atas tentu sudah menggambarkan apa yang ditetapkan pemerintah, yaitu pada Pendidikan Nasional (2011:10) yang merumuskan materi pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dasar mencakup aspek-aspek: (1) religious, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca

permulaan, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter dikemukakan Asmani (2011:32) adalah untuk membentuk pribadi supaya menjadi manusia yang baik.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan adalah karakter yang merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Setyoningtyas, 2008: 152).

Karakter merupakan aspek penting dalam kehidupan peserta didik. Apalagi ditingkat sekolah dasar adalah masa emas untuk membentuk karakter dasar peserta didik. Sesuatu yang dipelajari pada tingkat SD akan lebih mendarah daging dan mengena diingatan peserta didik hingga dewasa. Maka dari itu sangatlah penting membentuk karakter yang baik.

Aspek lainnya yang banyak disoroti adalah menyangkut aspek muatan kurikulum, sarana pendidikan, di dalamnya buku-buku dan bahan materi pendidikan bahan ajar. Dengan demikian perlu dicari suatu bentuk perbaikan dengan strategi tepat untuk mengatasi adanya kesenjangan penerapan akhlak secara keseluruhan.

Terkait dengan kurikulum saat ini yang ditrapkan adalah kurikulum 2013. Di lembaga SDN 1 Karangrejo juga sudah menerapkan kurikulum tersebut secara menyeluruh. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti, dan juga dari hasil wawancara dengan guru kelas masing-masing bahwa di

SDN 1 tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 di semua kelas. Pada kurikulum 2013 tergambar jelas bahwa ada nilai-nilai karakter yang wajib dimiliki oleh peserta didik di semua kelas. Meskipun pencapaiannya tetap tergantung pada masing-masing lembaga, karena hal itu disesuaikan dengan visi dan misi masing-masing lembaga.

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan (Burhanudin, 2001: 59).

Terkait dengan hal tersebut diatas jika menilik pada hasil wawancara dengan guru kelas di SDN 1 Karangrejo dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan memberikan *reward and punishment* pada peserta didik. Cara itu ternyata efektif di lembaga SDN 1 Karangrejo, terbukti dengan tingkat kedisiplinan di SDN 1 Karangrejo ini bagus.

## 2. Strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada Peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan peraturan pemerintah terkait tenaga pendidik sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku, pada tenaga pendidik harus menempati posisi sebagai guru kelas, artinya harus sesuai dengan kualifikasinya. Dalam hal ini pembentukan karakter sangat terlihat dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kompetensi inti yang ingin diwujudkan oleh pemerintah ketika menerapkan kurikulum 2013 adalah membentuk karakter peserta didik mulai dari karakter dasar sampai dengan karakter lanjutan.

Pendidikan karakter yang positif tentunya perlu penyeimbangan dari berbagai ranah supaya tepat pada anak didik, yang harus meliputi pendekatan pedagogis, nilai religious, dan nilai dasar kebudayaan pada bangsa kita ini. Pendidikan karakter dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek seperti yang telah dijelaskan di atas. Kunci pokok pendidikan karakter yang ada di lembaga SDN 1 Karangrejo ini adalah dengan menggunakan strategi yang tepat. Pada lembaga SDN 1 Karangrejo dalam internalisasi karakter ada strategi pembiasaan, dan juga keteladanan. Pada dasarnya pendidikan di tingkat dasar adalah pendidikan dan penanaman karakter pada peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Zurhiyah (2015: 122) bahwa “Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (Intelek), dan jasmani anak didik”. Ketiga bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat



memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak didik kita yang selaras dengan dunianya. Dalam pembentukan karakter anak ini Ki Hajar Dewantara mempunyai Trilogi yang berfungsi sebagai pedoman dan Tripusat pendidikan yang menjadi jembatan untuk membentuk kakarter anak-anak penerus bangsa.

Strategi yang digunakan di SDN 1 Karangrejo adalah strategi pembiasaan dengan menerapkan beberapa karakter dasar yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga yaitu karakter religious, disiplin, saling menghargai, serta santun dan cinta damai. Strategi pembiasaan di SDN 1 Karangrejo dimulai dengan mengajarkan peserta didik untuk mengikuti aturan yang ada di lembaga, harus datang sebelum pelajaran dimulai, memberi salam kepada guru yang menyambut mereka di depan sekolah, membiasakan mengadakan sholat berjamaah dan juga mengadakan khotmil Qur'an dalam kegiatan ekstra setelah pelajaran umum dilaksanakan.

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan (Tatapangarsa, 1990: 67). Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari (Burhanudin, 2001: 56). Strategi pembiasaan ini efektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah. Keteladanan ini memiliki nilai yang

penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami sistem nilai dalam bentuk nyata (Ma'arif, 1991: 59).

Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada anak didik. Dalam pendidikan, pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari para anak didik. Melalui strategi keteladanan ini, seorang pendidik tidak secara langsung memasukkan hal-hal terkait dengan keteladanan itu dalam rencana pembelajaran. Artinya, nilai-nilai moral religius seperti ketaqwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab yang ditanamkan kepada anak didik merupakan sesuatu yang sifatnya *hidden curriculum*.

Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, dalam artian karakter ini berfungsi dalam lingkungan sosial. Seringkali lingkungan tersebut menindas perhatian moral. Kadang-kadang karakter itu bersifat sedemikian rupa sehingga banya orang atau bahkan sebagian besar merasa aneh ketika mengikuti atau melakukan hal yang bermoral. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka kita harus membiasakan peserta didik melakukan kegiatan yang benar dan sesuai dengan budaya juga agama kita.

Menurunnya rasa hormat, tanggung jawab, dan turunnya moral merupakan nilai-nilai yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan sekolah, apalagi khusus pada lembaga pendidikan dasar. Pengetahuan moral,

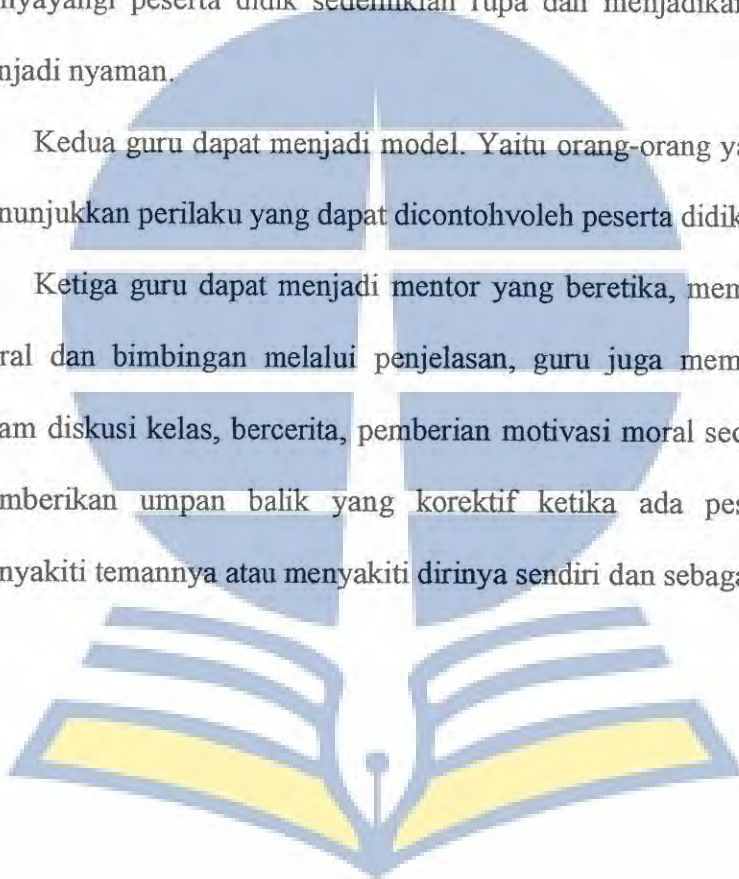
perasaan moral, dan tindakan moral dalam manifestasinya merupakan kualitas karakter yang membuat nilai-nilai moral menjadi realitas hidup.

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, setidaknya ada tiga cara yaitu:

Pertama menjadi guru yang menjadi seorang penyayang yang efektif. Menyayangi peserta didik sedemikian rupa dan menjadikan suasana belajar menjadi nyaman.

Kedua guru dapat menjadi model. Yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan perilaku yang dapat dicontohkan oleh peserta didik.

Ketiga guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, guru juga memberikan fasilitas dalam diskusi kelas, bercerita, pemberian motivasi moral secara personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada peserta didik yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri dan sebagainya.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Nilai-nilai karakter yang muncul pada tindakan guru kepada peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung antara lain: (1) disiplin, (2) saling menghargai, (3) religius, serta (4) santun dan cinta damai. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang datang tepat waktu, saling berjabat tangan ketika bertemu guru dan siswa, sholat berjamaah di sekolah, dan berdoa di awal dan akhir pelajaran dengan khushyuh, serta saling mengingatkan apabila ada yang melakukan kesalahan. Empat karakter yang muncul yaitu sebagai berikut:
  - a. Nilai karakter disiplin ditunjukkan dengan cara guru membiasakan diri datang lebih awal untuk menanamkan sifat disiplin.
  - b. Nilai karakter religius ditunjukkan dengan cara guru membiasakan berdoa dengan khushyuh dan sholat berjamaah sebelum pulang
  - c. Nilai karakter saling menghargai ditunjukkan dengan cara guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan sambil mencium tangannya
  - d. Nilai karakter santun dan cinta damai ditunjukkan dengan cara guru membiasakan diri mengucapkan salam dan sapa dengan sebuah senyuman
  
2. Strategi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SDN I Karangrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung adalah dengan cara pembiasaan dan teladan selama proses pembelajaran di sekolah.

## B. SARAN

### 1. Kepada Kepala sekolah

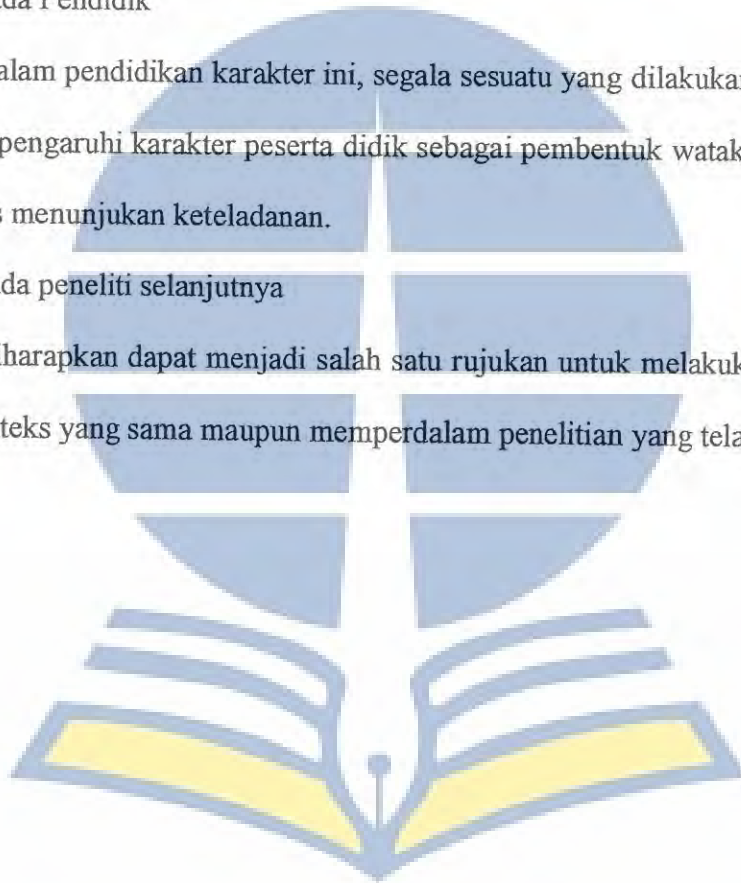
Senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh warga sekolah untuk senantiasa menanamkan karakter sesuai dengan ajaran agama supaya kelak karakter anak menjadi kuat dan dapat berkembang secara maksimal.

### 2. Kepada Pendidik

Dalam pendidikan karakter ini, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik sebagai pembentuk watak peserta didik. Guru harus menunjukkan keteladanan.

### 3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk melakukan penelitian dalam konteks yang sama maupun memperdalam penelitian yang telah dilakukan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abourjilie, C. (2002). *Character Education: Informational Handbook and Guide*. Carolina: Public School of Carolina.
- Akbar, S. (2011). *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. [Online]. Tersedia: <http://library.um.ac.id/index.php/Pidato-Pengukenan-Guru-Besar/revitalisasi-pendidikan-karakter-di-sekolah-dasar.html>. (11 oktober 2018)
- Akbar, S. (2016). Best Practices Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2016: Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar dalam Menghadapi Daya Saing Regional (ASEAN)*, (Online), Tersedia: <http://semnasdikdas16.pasca.um.ac.id/wp-content/upload/2016/09/Prosiding-SEMNAS-Dikdas-16.pdf>. (8 September 2017).
- Ardy. (2008). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Asmani. (2011), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press
- Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy Of Educational Objectives The Classification of Educational Goals*, Printed in the United States of America PUBLISHED SIMULTANEOUSLY IN THE DOMINION OF CANADA
- Budiyanto. (2015). *TindakPembelajaran Guru dalamMenginternalisasi Nilai-Nilai Karakter di SDN Kauman 1 Malang*. Tesis tidak diterbitkan, Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Salam, Burhanudin,(2001). *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Degeng, I. N. S. (1989). *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Degeng, I. N. S. (2015). *Revolusi Mental Mengubah Pembelajaran: Pada Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi*. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia*, 3350,[Online],Tersedia:<http://ejurnal.skipjb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/456/190>. (8 Oktober 2017).



- Elkind, D. & Sweet, F. (2004). "How to Do Character Education". [Online]. Tersedia: [http://www.goodcharacter.com/Article\\_4.html](http://www.goodcharacter.com/Article_4.html), (18 Oktober 2017).
- Fraenkel & Wallen. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Singapore: Mc Graw-Hill Inc.
- Ghufron, A. (2010). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan: Edisi Khusus Dies Natalis UNY*, (3), hal. 29
- Hanurawan, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: Komisi Peningkatan Kinerja Masyarakat Universitas Airlangga.
- Hidayah, M. (Bunda Muna), (2013). *Rahasia Mencetak Anak Jenius dan Berkarakter Positif*. Klaten: Galmas Publisier.
- KBBI. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan PUSKURBUK.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- H. Kirschenbaum , *100 Ways To Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*, (Boston: Allyn and Bacon, 1995), 21
- Kusmana. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Hidayah
- Lickona, T. (2014). *Character Matters (Persoalan Karakter)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character. Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Ma'arif. (1991). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Megawangi, R.(2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energy.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press). Tanpa tahun.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2006). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- O'Sullivan, S. (2004). *Books to Live by: Using Children's Literature for Character Education. The Reading Teacher*. [Online], Tersedia: <https://www.jstor.org/stable/20205410> Vol. 57. No. 7, pp 640-645.
- Pendidikan Nasional. (2011). *UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Priyatni, E. T. (2013). Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik Scaffolding. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1437>. Diakses pada 3 Oktober 2017.
- Purwati, L & Amri S. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Surabaya: Prestasi Pustakaraya.
- Puskur. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan PUSKURBUK*.
- Ruminiati. (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sahlan, A. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salahudin, A & Hariyanto, A. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan*

*Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Saldana, J. (2011). *Fundamentals of Qualitative Research: Understanding Qualitative Research*. New York: Oxford University Press.

Samani, H. & Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.

Santoso, A., dkk. (2016). *Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam pendidikan*, Jakarta: B.umi Aksara.

Setiawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Setyoningtyas. (2008). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.

Shoimin, A. (2014). *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunarti, T., dkk. (2014). *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*, 2(2), Jurnal Pendidikan hal. 29 [Online]. Tersedia: <https://doaj.org/article/09430460a4454d15840b40281ef7d9fa>. (19 Oktober 2018)

Tatapangarsa. (1990). *Memahami Pendidikan Karakter*. Jakarta: Star Energy.

Al-Tabany, Trianto. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD*. Jakarta: Prenadamedia Group

Zaenul, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuchdi, Damiyati., dkk., (2013) *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV Multi Presindo) cetakan I, 2

Zurhiyah, N. (2015). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

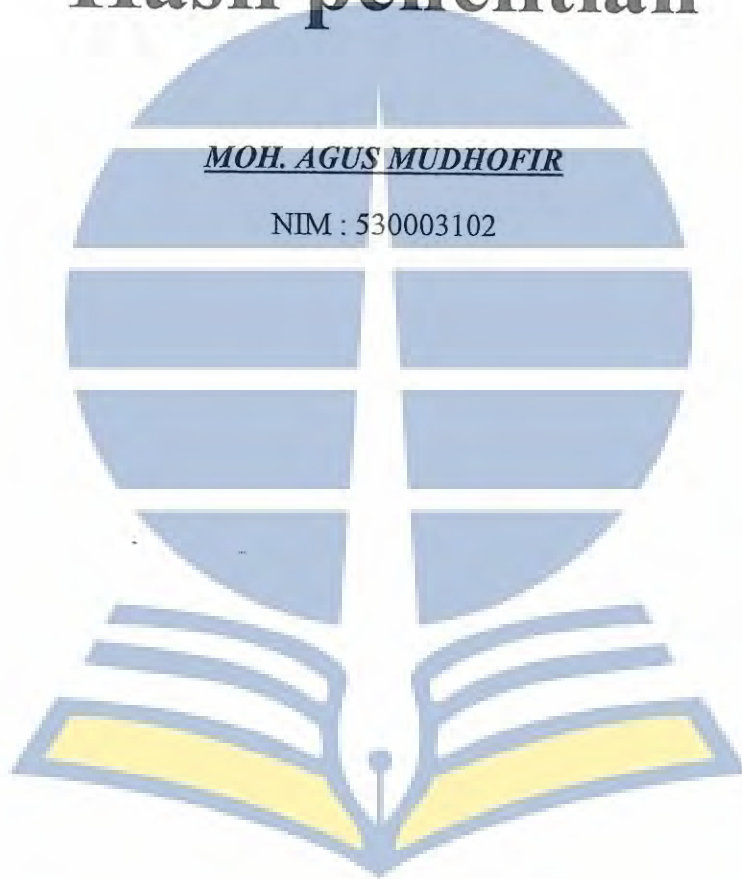


# Lampiran – Lampiran

## Hasil penelitian

MOH. AGUS MUDHOFIR

NIM : 530003102

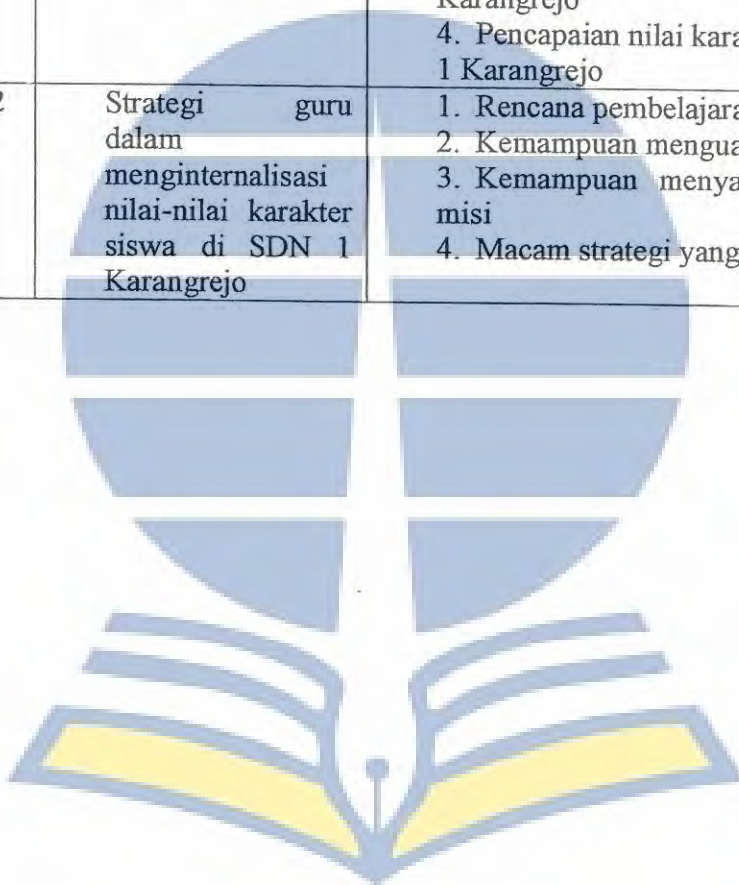


## LAMPIRAN 1

## PEDOMAN OBSERVASI

DI SDN 1 KARANGREJO KEC. KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG

NO	FOKUS	OBSERVASI
1	Internalisasi nilai-nilai karakter siswa SDN 1 Karangrejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan visi dan misi lembaga</li> <li>2. Pakem nilai karakter di SDN 1 Karangrejo</li> <li>3. Proses Belajar mengajar di SDN 1 Karangrejo</li> <li>4. Pencapaian nilai karakter yang ada di SDN 1 Karangrejo</li> </ol>
2	Strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter siswa di SDN 1 Karangrejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana pembelajaran guru dikelas</li> <li>2. Kemampuan menguasai kelas</li> <li>3. Kemampuan menyampaikan tujuan visi misi</li> <li>4. Macam strategi yang digunakan</li> </ol>



## LAMPIRAN 2

## TRANSKIP OBSERVASI

## DI SDN 1 KARANGREJO KEC. KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG

NO	FOKUS	HASIL OBSERVASI
1	Internalisasi nilai-nilai karakter siswa SDN 1 Karangrejo	<p>1. Observasi pada tanggal 2 Oktober 2018 mendapatkan hasil sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan dan perencanaan visi dan misi disesuaikan dengan tujuan awal pendirian sekolah.</li> <li>Mengenai pakem nilai karakter di SDN 1 Karangrejo lebih mengedepankan akhlak dan juga kepribadian peserta didik, supaya lebih mencerminkan pembelajaran basis kurikulum 2013</li> </ol> <p>2. Observasi pada tanggal 10 Oktober 2018 mendapatkan hasil sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>menemukan bahwa guru-guru piket dan yang lain berdatangan sebelum pukul 7 pagi. Mereka menyambut anak-anak yang datang dan menyapa mereka, para guru juga memeriksa seragam siswa dan merapikannya.</li> <li>Menanyakan kabar dan juga mengarahkan anak-anak untuk masuk kelas dan menyiapkan diri.</li> </ol> <p>3. Observasi pada tanggal 13 Oktober 2018 mendapatkan hasil sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>peserta didik datang ke sekolah dan disambut oleh guru, kemudian bersalaman dan masuk ke kelas masing-masing.</li> </ol>
2	Strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter siswa di SDN 1 Karangrejo	<p>1. Observasi pada tanggal 13 Oktober 2018 mendapatkan hasil sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menyiapkan materi sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya</li> <li>Guru mengajak anak-anak untuk bersalaman dan juga mempersilahkan masuk kelas mengajarkan untuk sopan dan santun serta disiplin masuk tepat waktu</li> </ol> <p>2. Observasi pada tanggal 17 Oktober 2018 mendapatakan hasil sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik masuk kelas dan persiapan untuk memulai pelajaran di kelas. Guru menyambut mereka dan mengucapkan salam, sapa dan senyuman menanyakan kabar</li> </ol>

		<p>peserta didik</p> <p>b. Memberikan apersepsi kepada peserta didik demi mengetahui pemahaman awal masing-masing peserta didik pada materi yang telah diajarkan dan memberikan pancingan terhadap materi yang akan diajarkan pada hari ini di kelas.</p> <p>c. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru, yaitu strategi keteladanan dan pembiasaan, sesuai dengan target dari lembaga pada visi dan misi.</p>
--	--	--





## LAMPIRAN 3

## PEDOMAN WAWANCARA

## DI SDN 1 KARANGREJO KEC. KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG

NO	FOKUS	WAWANCARA
1	Internalisasi nilai-nilai karakter siswa SDN 1 Karangrejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakter yang diinginkan lembaga sesuai visi misi lembaga</li> <li>2. Pemaknaan karkter pada siswa</li> <li>3. Penanaman karakter pada siswa</li> <li>4. Pengembangan karakter awal anak</li> </ol>
2	Strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter siswa di SDN 1 Karangrejo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi guru untuk mengoptimalkan penanaman karakter</li> <li>2. Faktor pendukung dari strategi guru</li> <li>3. Faktor penghambat dari strategi guru</li> <li>4. Pengoptimalan strategi guru</li> </ol>

NARASUMBER :

Kepala sekolah : Pak Mujiono

Guru kelas 4 Bu Agustina Dian Hendriati

Guru kelas 5 Bu Rintis Fajar Firmantari

Guru kelas 6 Bu Nurmiati



## LAMPIRAN 4

### Draf pertanyaan:

1. Apa yang melatar belakangi pembentukan visi dan misi di SDN 1 Karangrejo?
2. Apa yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan visi dan misi di SDN 1 Karangrejo ini?
3. Sejauh mana efektifitas dan ketercapaian visi dan misi lembaga?
4. Apa saja yang menjadi pakem nilai karakter di SDN 1 Karangrejo ini?
5. Karakter apa yang ingin ditampilkan di SDN 1 Karangrejo ini?
6. Apa yang menjadi ciri khas dari lembaga ini?
7. Bagaimana proses belajar mengajar di SDN 1 Karangrejo ini?
8. Apakah sudah menerapkan k13 disemua jenjang kelas?
9. Bagaimana dengan kemampuan SDM disini guru dalam menerapkn k13 dalam proses pembelajaran?
10. Karakter apa yang berhasil dimunculkan pada lembaga ini?
11. Apa kira-kira yang menyebabkan keberhasilan penanaman karakter tersebut?
12. Apa stratgei yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di SDN 1 Karangrejo?
13. Bagaimana dengan pengembangan SDM nya?
14. Apakah guru selalu mempersiapkan RPP dan rancangan setiap akan mengajar?
15. Apakah guru menguasai strategi yang digunakan?
16. Bagaimana kiat untuk mendisiplinkan guru dalam rangka menjadikan guru sebagai teladan dan contoh?
17. Bagaimana guru menerapkan pembiasaan pada siswa dalam rangka mencapai karakter yang diinginkan sekolah?

## LAMPIRAN 5

**TRANSKRIP WAWANCARA SUMBER**  
**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Kepala sekolah : Pak Mujiono

NO	Tanggal	Pertanyaan Penelitian	Tanggapan Narasumber
1	10-10-2018 Jam 07.30	Apa yang melatar belakangi visi dan misi di lembaga bapak ini?	<p>Saya merasa di tingkat SD atau pendidikan dasar itu hendaknya benar-benar dapat menjadi pondasi utama kepribadian anak, karena bagaimanapun sesuatu yang sudah tertanam dalam bawah sadar itu akan tertanam sampai kapanpun. Maka dari itu menurut saya pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini.</p> <p>Di sini kedisiplinan sangat diutamakan pak, karena disiplin merupakan karakter yang penting dalam kehidupan siswa. Kalau negara ingin maju haruslah mempunyai orang-orang yang disiplin dan menghargai waktu. (W/KS/M/10;10;2018/07.30WIB)</p>
3	13 Oktober 2018	Apa yang menjadi tolak ukurnya?	<p>Disini guru menjadi tolak ukur dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter pak, guru harus menjadi teladan supaya siswa juga menjadi terbiasa menjalankannya, kalau tidak ya tidak mungkin akan berjalan maksimal meskipun dibuat dengan sebegus mungkin. Sedangkan tolak ukur yang kedua adalah siswa pak, dimana dalam hal ini siswa akan memperlihatkan karakter apa yang paling menempel pada diri</p>

			mereka dengan melihat perilaku mereka sehari-hari. (W/KS/M/13:10:2018/08.00WIB)
4	16 Oktober 2018	Sejauh mana efektifitas dan ketercapaian visi dan misi lembaga?	<p>Sampai dengan saat ini visi dan misi sudah 80% tercapai, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, mulai dari kemampuan dalam bidang keilmuan maupun dalam bidang seni nya.</p> <p>Guru membiasakan diri datang lebih awal untuk menanamkan sifat disiplin. Guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan sambil mencium tangannya dengan tujuan untuk sifat saling menghargai. Nilai religius tampak ketika guru membiasakan berdoa dengan khusyu', sholat berjamaah sebelum pulang bertujuan untuk menanamkan nilai religious. Guru membiasakan diri mengucapkan salam dan sapa dengan sebuah senyuman guna untuk menanamkan sifat santun dan cinta damai. (W/KS/M/16:10:2018/08.00WIB)</p>
5	13 Oktober 2018	Apa saja yang menjadi pakem nilai karakter di SDN 1 Karangrejo ini	<p>Guru membiasakan diri datang lebih awal untuk menanamkan sifat disiplin.</p> <p>Guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan sambil mencium tangannya dengan tujuan untuk sifat saling menghargai.</p> <p>Nilai <b>religius</b> tampak ketika guru membiasakan berdoa dengan khusyu', sholat berjamaah sebelum pulang bertujuan untuk menanamkan nilai religious.</p> <p>Guru membiasakan diri</p>

			mengucapkan salam dan sapa dengan sebuah senyuman guna untuk menanamkan sifat <b>santun dan cinta damai</b> . (W/KS/M/13:10:2018/08.00WIB)
6	16 Oktober 2018	Apa yang menjadi ciri khas dari lembaga ini?	Sebagai pelaksana pendidikan karakter di wilayah Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Karangrejo, SDN I Karangrejo Tulungagung ini menerapkan sekolah adiwiyata dengan mempertimbangkan bahwa SDN I Karangrejo Tulungagung mempunyai lingkungan yang mengutamakan tata kelola sanitasi termasuk kebersihan, kerindangan, dan juga dari segi keamanan lingkungan. Misalnya, berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, siswa diajarkan tentang nilai karakter gemar menjaga kebersihan (W/KS/S/16.10.2018/10.00WIB).
7	20 Oktober 2018	Bagaimana proses pembelajaran di lembaga ini?	Proses pembelajaran berlangsung dipagi hari hingga siang hari, untuk ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan biasanya diadakan setelah selesai pembelajaran formal.
8	20 Oktober 2018	Apakah sudah menerapkan k13 disemua jenjang kelas?	Di lembaga kami ini SDN1 Karangrejo sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 pak, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh pemerintah
9	20 Oktober 2018	Bagaimana dengan kemampuan SDM disini guru dalam menerapkn k13 dalam proses pembelajaran?	Guru disini rata-rata sudah pernah mengikuti pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013 yang diagendakan dan diadakan baik ditingkat kecamatan, maupun kabupaten.
10	22 Oktober 2018	Karakter apa yang berhasil dimunculkan	Disiplin, saling menghargai, religious, santun dan cinta damai. Karena menurut kami karakter

		pada lembaga ini?	inilah yang harus ditanamkan kuat pada peserta didik dimasa keemasannya, supaya tidak hanya pandai dalam hal keilmuan, akan tetapi juga santun dan taat pada agama, nusa, dan bangsa sesuai dengan pancasila.
11	22 Oktober 2018	Apa kira-kira yang menyebabkan keberhasilan penanaman karakter tersebut?	Banyak sekali yang menjadikan faktor keberhasilan daam penanaman karakter, antara lain kemampuan guru, koordinasi dan komunikasi antara guru dengan orantua maupun dengan peserta didik, diadakan evaluasi setiap semester untuk memantau ketercapaian masing-masing kelas
12	25 Oktober 2018	Bagaimana dengan pengembangan SDM nya?	Kalau masalah pengembangan SDM kita biasanya mengikuti guru pada acara diklat dan juga pelatihan yang dibutuhkan guna memperdalam kemampuan masing-masing guru, tetapi dengan catatan kegiatan tersebut dapat mendukung dan mengembangkan kemampuan diri dari pendidik di lembaga kami.
13	25 Oktober 2018	Apakah guru selalu mempersiapkan RPP dan rancangan setiap akan mengajar?	Iya, karena itu merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. supaya bs diketahui target yang sudah tercapai dan yang belum tercapai.
14	16 Oktober 2018	Apa strategi yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di SDN 1 Karangrejo?	Di lembaga kami ini salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah strategi yang digunakan guru pak. Ada banyak strategi yang diterapkan, misalnya strategi pembiasaan dan strategi keteladanan. (W/KS/S/16.10.2018/10.00WIB).
15	13-10-2018 Jam 08.00	Apa yang menjadi ciri khas dari lembaga ini?	SDN I Karangrejo Tulungagung mempunyai budaya yang khas dalam hal pembentukan, penanaman (inkulkasi), dan pembiasaan nilai-nilai karakter

			<p>pada siswa. Misalnya, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sudah dilakukan pada semua tingkat kelas.</p>
16	16 Oktober 2018	Apakah guru menguasai strategi yang digunakan?	<p>Strategi pertama yang kita gunakan adalah strategi keteladanan Pak, dalam arti kita di sini senantiasa mencontohkan kepada anak didik apa-apa saja yang mencerminkan visi dan misi lembaga, sehingga anak-anak akan terbiasa dan mengikuti pembiasaan tersebut. Karena guru sebagai <i>role model</i> bagi anak didik, sehingga aspek keteladanan sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan karakter di sekolah kami ini, jadi guru harus mampu menjadi <i>role model</i>-nya anak-anak selama mereka berada di sekolah minimal. (W/KS/S/16.10.2018/10.00WIB)</p> <p>Kita selalu mengupayakan untuk menggunakan strategi yang dikuasai oleh guru, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang maksimal</p>
17	25 Oktober 2018	Bagaimana kiat untuk mendisiplinkan guru dalam rangka menjadikan guru sebagai teladan dan contoh?	<p>Memberikan pembinaan, mengadakan evaluasi diri sesering mungkin, dan senantiasa saling mengingatkan</p>
18	25 Oktober 2018	Bagaimana guru menerapkan pembiasaan pada siswa dalam rangka mencapai	<p>Guru dijadikan sebagai roll modeling, sehingga anak-anak mempunyai contoh atau panutan dalam mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi</p>

		karakter yang diinginkan sekolah?	
--	--	-----------------------------------	--





## LAMPIRAN 6

## WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 4

Guru kelas 4 Bu Agustina Dian Hendriati

NO	Tanggal	Pertanyaan Penelitian	Tanggapan Narasumber
1	10 Oktober 2018	Apakah menurut anda visi dan misi lembaga sudah efektif?	Ya kalau menurut saya visi dan misi lembaga sudah mencerminkan pendidikan karakter yang sekarang sedang digalakkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan saat ini. Di lembaga kami ini, pendidikan karakter sangat penting dan menjadi acuan pertama.
2	10 Oktober 2018	Apa pakem nilai karakter yang ada di SDN 1 Karangrejo ini?	Sebenarnya kana da banyak ya pak karakter itu, tapi yang paling dimunculkan terutama di kelas kami adalah disiplin dan religious. Setelah keduanya bagus baru nanti masuk pada kehidupan sosialnya, artinya anak-anak mulai ditanamkan saling mengasihi, sopan santun dan cinta damai.
3	10 Oktober 2018	Apa yang menjadi ciri khas dari lembaga ini?	Di lembaga ini ciri khasnya adalah mengedepankan akhlakul karimah dengan disandingkan dengan budaya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar
4	13 Oktober 2018	Bagaimana dengan penerapan k13 di lembaga ini?	Disini sudah full mnggnakan kurikulum 2013 pak. Karna memang aturan dari pemerintah untuk tahun ini sudha harus menerapkan semuanya
6	13 Oktober 2018	Bagaimana dengan pengoptimalan penanaman nilai karakter di lembaga ini?	Disini setiap hari ada guru piket yang datang lebih pagi untuk menyambut dan memantau kedatangan siswa pak. Selain memang kebijakan dari lembaga yang mengharuskan guru datang lebih awal supaya bisa menjadi teladan bagi anak-anak, karena kalau gurunya saja tidak disiplin datangnya bagaimana mungkin siswa dapat disiplin.

7	16 Oktober 2018	Strategi apa yang digunakan oleh sekolah dalam memaksimalkan penanaman karakter pada peserta didik disini?	<p>(W/GK4/ADH/13:10:2018/09.00WIB)</p> <p>Strategi yang pertama adalah keteladanan pak. Strategi ini diberlakukan pada semua guru sebagai <i>roll model</i> nya dan siswa sebagai yang meneladani, makannya guru sering diwanti-wanti oleh bapak kepala sekolah untuk tidak sembrono dan senantiasa menjaga sikap baik disekolah maupun diluar sekolah.</p> <p>Strategi kedua yang kita terapkan adalah strategi pembiasaan pak, strategi tersebut diberlakukan pada semua kegiatan pembelajaran. Karena strategi ini tidak akan berjalan baik apabila tidak dilakukan secara terus menerus. Ada beberapa karakter yang dimunculkan secara terus menerus, yakni disiplin, saling meghargai, religious dan cinta damai.</p> <p>(W/GK4/ADH/16.10.2018/10.00WIB)</p>
---	-----------------------	--	---



## LAMPIRAN 7

## WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5

Guru kelas 5 Bu Rintis Fajar Firmantari

NO	Tanggal	Pertanyaan Penelitian	Tanggapan Narasumber
1	18 Oktober 2018	Apakah menurut anda visi dan misi lembaga sudah efektif?	Menurut saya visi dan misi lembaga ini sudah sesuai, karena di dalamnya memuat tentang karakter apa yang akan dimunculkan dan diterapkan sesuai dengan kurikulum saat ini, sehingga tetap dapat mengikuti aturan yang ada.
2	13 Oktober 2018	Apa pakem nilai karakter yang ada di SDN 1 Karangrejo ini?	Kepala SDN I Karangrejo Tulungagung ini juga menyampaikan bahwa semua tindakan guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter tidak boleh hanya taat karena adanya aturan atau karena takut pada pimpinan, melainkan merupakan usaha akan sebuah rasa ikhlas dan dorongan dari hati nurani. (W/GK5/RFF/13:10:2018/09.00WIB)
3	13 Oktober 2018	Apa yang menjadi ciri khas dari lembaga ini?	Di lembag ini kalau menurut saya lebih ke agama dan budaya pak. Sinergi antara keagamaan dengan tetap menjaga kebudayaan yang menjadi ciri khas ditulungagung dalam pelajaran maupun pada ekstra kurikulumnya.
4	13 Oktober 2018	Bagaimana dengan penerapan k13 di lembaga ini?	Alhamdulillah lembaga ini sudah full menggunakan kurikulum 2013 pak. Kalau untuk guru biasanya diadakan dan diikuti diklat maupun pelatihan kurikulum 2013. Kadang ada yang ikut di KKG ada juga yang mendatangkan pembicara mengenai kurikulum 2013
5	13 Oktober 2018	Karakter apa yang dimunculkan?	Banyak pak, tapi yang paling penting yaitu religious, disiplin, dan saling menghormati atau mnghargai, karena itu akan mempermudah peserta didik dalam menyiapkan diri menghadapi

			tantangan zaman, selain dengan dibekali ilmu pengetahuan yang luas.
6	25 Oktober 2018	Bagaimana dengan pengoptimalan penanaman nilai karakter di lembaga ini?	Kalau kelas 5 itu penginternalisasian karakter sudah mulai lebih dipertajam, tidak lagi terfokus untuk mengajari disiplin, peserta didik sudah mulai faham dan menerapkan kedisiplinan dalam dirinya tanpa disuruh, meskipun kadang-kadang masih juga ada beberapa anak yang harus diingatkan dan ditegur karena kedisiplinannya kendor. (W/R/SDN1K/13:10:2018/09.20WIB)
7	25 Oktober 2018	Strategi apa yang digunakan oleh sekolah dalam memaksimalkan penanaman karakter pada peserta didik disini?	Ada 2 strategi yang diterapkan pak. Yang pertama itu pembiasaan, jadi anak-anak senantiasa dipantau dan diadakan jadwal tersendiri, mialkan masuk kelas mengaji dan juga sholat dhuha berjamaah. Ketika waktu dhuhur juga sholat berjamaah. Sedangkan strategi yang kedua itu keteladanan, nah disinilah guru menjadi sangat penting untuk menjaga sikap dan perilaku, supaya bisa menjadi contoh pak. Watu awal dulu memang berat, tapi seiring waktu para guru juga mulai bisa memposisikan dirinya dengan baik. (W/R/SDN1K/25:10:2018/08.20WIB)
8	25 Oktober 2018	Bagaimana pencapaian pembentukan karakter di kelas anda dengan menggunakan strategi yang diterapkan?	Alhamdulillah dikelas 5 ini anak-anak sudah mulai terbiasa, sehingga ketika waktu-waktu tertentu untuk kegiatan rohani mereka langsung menuju tempat ibadah, dan juga berwudhu. Setiap pagi mereka juga sudah terbiasa untuk salim dengan guru-guru yang mneyambut mereka. (W/R/SDN1K/25:10:2018/08.20WIB)

## LAMPIRAN 8

## WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 6

Guru kelas 6 Bu Nurmiati

NO	Tanggal	Pertanyaan Penelitian	Tanggapan Narasumber
1	16 Oktober 2018	Apakah menurut anda visi dan misi lembaga sudah efektif?	Kita harus mampu memahami dan mengajak anak didik untuk senantiasa berproses penggali potensi diri supaya nantinya mampu menemukan karakter dasar dari masing-masing anak.
2	16 Oktober 2018	Apa pakem nilai karakter yang ada di SDN 1 Karangrejo ini?	Iya tentu pak. Pakem dari nilai karakter yang harus dimunculkan itu berdasarkan pada visi misi lembaga
3	16 Oktober 2018	Apa yang menjadi ciri khas dari lembaga ini?	Mengedepankan Akhlak untuk mempelajari ilmu pengetahuan baru, sehingga anak-anak tidak tersesat dan tidak melanggar norma-norma budaya, agama, dan Negara.
4	16 Oktober 2018	Bagaimana dengan penerapan k13 di lembaga ini?	Alhamdulillah lembaga kami sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 pak. Karna aturan pemerintah mewajibkan pendidikan dasar tahun ini sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Sebagai lembaga percontohan tentu lembaga kami harus siap dan menerapkan sesuai dengan aturan pemerintah.
5	25 Oktober 2018	Karakter apa yang dimunculkan?	Di kelas saya khususnya yang paling dimunculkan adalah karakter religious dan disiplin, karena dua aspek karakter itu menurut saya pondasi dari semuanya. Setelah dua karakter itu benar-benar tertanam, baru kita menambah karakter kesopanan dan juga toleransi antar kehidupan sosial mereka.
6	25 Oktober	Bagaimana dengan	Kita selalu menggunakan drill pada anak-anak setiap waktu, sehingga

	2018	pengoptimalan penanaman nilai karakter di lembaga ini?	hasilnya bisa lebih maksimal. Pemberian <i>reward dan punishment</i> yang mendidik dan menambah wawasan bagi anak. Awalnya memang berat tapi lama kelamaan mereka terbiasa dan akhirnya dalam kehidupan sehari-haripun mereka reflek menrapkannya. Bukan lagi karena ada pengawasan dari kami.
7	25 Oktober 2018	Strategi apa yang digunakan oleh sekolah dalam memaksimalkan penanaman karakter pada peserta didik disini?	Di lembaga kami ada dua strategi yang menjadi acuan dalam memaksimalkan penanaman nilai karakter pada peserta didik. Yang pertama yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan ini peran utama guru adalah selalu mengarahkan dan menuntun mereka
8	25 Oktober 2018	Bagaimana pencapaian pembentukan karakter di kelas anda dengan menggunakan strategi yang diterapkan?	Kalau di kelas 6 itu anak-anak ya sudah terbiasa dengan apa yang ada di sekolah, mereka sudah berkembang 80 hingga 90 persen dari apa yang menjadi visi dan misi lembaga pak. Di kelas 6 sudah terlihat jelas karakter apa yang paling kuat menempel pada keseharian peserta didik. Mereka tidak lagi harus dibimbing langsung. Mereka sudah mulai memahami apa yang baik dan apa yang buruk. Apa yang menjadi tujuan dari sekolah di SDN 1 Karangrejo ini. Banyak dari anak-anak yang juga menerapkan hal itu sampai ke rumah dan juga ke lingkungan dimana mereka tinggal.

## Lampiran 9

## RPP KELAS 4

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No. ....

**Satuan Pendidikan** : SDN 1 KARANGREJO  
**Kelas / Semester** : V / 1  
**Tema** : 4. Sehat Itu Penting  
**Sub Tema** : 1. Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan  
**Pembelajaran Ke** : 2  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari / (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan  
**Hari / Tanggal** : Selasa, 16 Oktober 2018

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR****Bahasa Indonesia**

- 3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 3.2.1 Mengidentifikasi pentingnya manfaat air bagi makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan) dari teks.
- 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.2.1 Menyajikan teks tentang pentingnya air dalam kehidupan makhluk hidup (manusia, hewan, tumbuhan).

### **IPA**

3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya.

3.1.1. Menjelaskan cara merawat rangka manusia.

4.1 Membuat bagan rangka manusia beserta fungsinya.

4.1.1 Membuat bagan rangka manusia dengan menggunakan bahan yang mudah didapatkan.

### **PJOK**

1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan.

2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.

3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

3.1.1. Menyebutkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar. (bola voli mini)

4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

4.1.1 Melakukan berbagai gerakan dalam permainan bola besar (Voli Mini: servis, passing, dan smash).

### **SBdP**

3.3 Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari.

3.3.1 Menjelaskan fungsi properti tari.

4.11 Merangkaikan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan.

4.11.1 Mengamati gambar rangkaian yang menggunakan properti tari.

4.11.2 Mengidentifikasi properti tari melalui pengamatan gambar rangkaian tari.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan menjawab pertanyaan dari guru, siswa dapat menyebutkan cara menjaga dan merawat tubuh, salah satunya dengan berolahraga dengan percaya diri.
2. Dengan berdiskusi tentang cara melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli mini, siswa dapat menyebutkan cara-cara melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli mini dengan teliti.
3. Dengan latihan service, passing, smash, dan membendung bola, siswa dapat melakukan service, passing, smash, dan membendung bola dengan mandiri.



4. Dengan mengamati gambar rangka tubuh manusia, siswa dapat mengidentifikasi dan menggambarkan rangka tubuh manusia.
5. Dengan diskusi tentang cara merawat rangka tubuh, siswa dapat menyebutkan cara-cara merawat rangka tubuh dengan cermat.
6. Dengan membaca teks bacaan, siswa dapat mengidentifikasi pentingnya manfaat air bagi manusia dengan tekun.
7. Dengan mengamati gambar tentang properti tari, siswa dapat mengidentifikasi properti yang digunakan dalam tari dan menjelaskan fungsinya dengan percaya diri.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Cara menjaga dan merawat tubuh.
2. Gambar alat dan perlengkapan yang digunakan dalam olahraga voli mini.
3. Teknik dalam voli mini.
4. Gambar rangka tubuh manusia.
5. Manfaat minum air putih.
6. Gambar properti yang digunakan dalam tari.

#### E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN


1. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
2. Pendekatan : Saintifik ( mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan )

#### F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar, teks, alat dan perlengkapan permainan bola voli mini.
2. Alat : Buku
3. Sumber Belajar : - Buku Siswa Kelas V Tema 4 “*Sehat itu penting*”  
Halaman 8 – 16  
- Buku Guru Kelas V Tema 4 “*Sehat itu penting*” Halaman 13 – 24


#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> </ol>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” <i>Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan</i>”.</p> <p>4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	
<b>Inti</b>	<p>1. Mulai kegiatan PJOK dengan kegiatan pemanasan, dan sosialisasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yakni keterampilan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam permainan bola besar (bola voli mini).</p> <p>2. Rangsanglah rasa keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan: Tahukah kamu cara lain untuk merawat tubuh manusia? Ciptakan suasana belajar yang interaktif dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa memberikan tanggapannya. Apresiasi semua tanggapan siswa, termasuk jika ada tanggapan yang aneh.</p> <p>3. Guru memotivasi siswa dengan memberikan penguatan pemahaman bahwa “DI DALAM TUBUH YANG SEHAT TERDAPAT JIWA YANG KUAT”.</p> <p>4. Berilah kesempatan dan keleluasaan bagi siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap semboyan di atas. ( menanya, mengkomunikasikan )</p> <p>5. Siswa mengamati secara seksama gambar yang terdapat pada buku siswa. ( mengamati )</p>  <p>6. Fokus pengamatan siswa pada alat dan perlengkapan yang digunakan dalam permainan bola voli mini.</p> <p>7. Siswa menyajikan dan mengkomunikasikan</p>	180 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>hasil pengamatannya secara tertulis ke dalam kolom yang tersedia pada buku siswa. ( mengkomunikasikan )</p> <p>8. Siswa berdiri berkeliling membentuk setengah lingkaran mendengarkan penjelasan tentang cara melakukan service, passing, smash, dan membendung bola.</p> <p>9. Siswa berlatih cara melakukan service, passing, smash, dan membendung bola secara bergantian, dan berikan umpan balik. ( mengumpulkan informasi/ eksperimen )</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri atas 5 anak.</p> <p>11. Masing-masing kelompok berdiskusi guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa berkaitan dengan teknik-teknik dasar dalam bola voli mini.</p> <p>12. Selama proses diskusi, guru berkeliling ke masing-masing kelompok dan memandu kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dan mengkonfirmasi setiap jawaban kelompok.</p> <p>13. Guru memadukan kegiatan sebelumnya, mengenai Voli mini dengan rangka tubuh. Kalimat kunci yang digunakan sebagai penghubung, yakni “UNTUK DAPAT MELAKUKAN TEKNIK-TEKNIK DALAM PERMAINAN BOLA VOLI MINI DENGAN BAIK DAN BENAR, DIPERLUKAN RANGKA TUBUH YANG BAIK DAN TERAWAT”.</p> <p>14. Setelah siswa dapat memahami keterkaitan kompetensi ini, guru menjelaskan mengenai kerangka tubuh manusia yang terdiri dari rangka kepala, rangka badan, dan rangka anggota gerak.</p> <p>15. Siswa mengamati gambar bagian-bagian rangka tubuh manusia. ( mengamati</p>	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>18. Pada kegiatan, AYO, DISKUSI: guru meminta anak untuk berdiskusi tentang cara merawat rangka tubuh.</p> <p>19. Guru memberikan sebuah narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi tentang rangka tubuh manusia dengan air. Kalimat kunci yang digunakan adalah SALAH SATU CARA MERAWAT RANGKA TUBUH ADALAH DENGAN MINUM AIR YANG BERSIH DAN SEHAT.</p> <p>20. Pada kegiatan, AYO, MEMBACA: Siswa diminta untuk membaca teks tentang “Mengapa air begitu penting bagi kehidupan”. ( mengamati )</p> <p>21. Setelah membaca teks bacaan, siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang manfaat air bagi manusia dan lingkungannya.</p> <p>22. Ciptakan suasana belajar yang memungkinkan timbulnya rasa percaya diri pada setiap siswa untuk menuangkan kesimpulannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks bacaan.</p> <p>23. Guru memberikan sebuah narasi informasi secara menarik dengan konsep interaktif untuk menghubungkan materi tentang tubuh yang sehat dengan aktivitas yang bisa dilakukan. Kalimat kunci yang digunakan adalah BANYAK HAL YANG DAPAT DILAKUKAN PADA TUBUH YANG SEHAT, dalam hal ini melakukan gerak tari.</p> <p>24. Siswa diminta untuk mengamati beberapa gambar yang menunjukkan ragam tari. ( mengamati )</p> <p style="text-align: center;">Gambar 1. Tari Piring</p>  <p style="text-align: center;"><small>Sumber: <i>Indonesia: buku "tari tradisional Indonesia"</i></small></p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p data-bbox="600 443 815 472">Gambar 2. Tari Rangguk Ayak</p>  <p data-bbox="600 734 783 745">Sumber: Indonesia Indah, 'Tari Tradisional balone-d'</p> <p data-bbox="903 443 1161 472">Gambar 3. Tari Klono Topeng</p>  <p data-bbox="903 734 1023 745">Sumber: Dokumentasi: In Subek'</p> <p data-bbox="611 745 1241 887">25. Pada kegiatan AYO, <b>MENGAMATI</b>: Siswa diminta untuk mengamati berbagai properti yang digunakan dalam tari yang tampak pada gambar. ( mengamati )</p> <p data-bbox="611 902 1241 1126">26. Setelah siswa mengamati gambar dan berhasil menyebutkan properti-properti yang digunakan dalam tari, siswa diminta untuk membuat sebuah kesimpulan mengenai properti yang digunakan dalam sebuah tari. ( mengasosiasikan / mengolah informasi )</p> <p data-bbox="611 1137 1241 1305">27. Ciptakan suasana belajar yang memungkinkan timbulnya rasa percaya diri pada setiap siswa untuk menuangkan kesimpulannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari gambar.</p> <p data-bbox="611 1328 1241 1462">28. Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa saja yang dapat kamu lakukan jika badanmu sehat? Bagaimana cara merawat rangka tubuhmu?</p> <p data-bbox="611 1485 1241 1653">29. Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang diperolehnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ( mengkomunikasikan )</p> <p data-bbox="611 1664 1241 1877">30. Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai aktivitas yang bisa dilakukan jika badan sehat (misalnya Voli mini dan menari) serta cara merawat rangka tubuh manusia.</p>	
<b>Penutup</b>	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /	15

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	menit

**G. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

bertanggung jawab, kritis, dan percaya diri.

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Rasa Ingin tahu, Bertanggung jawab, Kritis, Percaya diri, Kerjasama
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis ( Buku siswa hal 109,110,111 )
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

• **Penilaian Sikap**

Minggu ke- ..... Bulan ..... Tahun ..... Subtema .....

N A M A	Perubahan tingkah laku					Kerjasama
	Rasa ingin tahu	Bertanggung jawab	Percaya Diri	Kritis		

Keterangan :

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

#### b. Penilaian Pengetahuan

##### Muatan Pelajaran 1

Alat yang digunakan dalam olahraga bola voli mini

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

##### Muatan Pelajaran 2

No	Cara Merawat Rangka
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

##### Muatan Pelajaran 3

Nama properti tari pada Gambar 1

.....

Nama properti tari pada Gambar 2

.....

Nama properti tari pada Gambar 3

.....

#### **Kunci Jawaban**

##### Muatan Pelajaran 1

Alat yang digunakan dalam olahraga bola voli mini

1. Jaring / net
2. Bola
3. Lapangan



## Muatan Pelajaran 2

No	Cara Merawat Rangka
1.	Menjaga agar posisi tubuh saat duduk, berdiri, berjalan maupun berbaring harus benar.
2.	Minum susu yang banyak mengandung kalsium dan zat besi.
3.	Makan makanan yang bergizi ( memenuhi 4 sehat 5 sempurna ).
4.	Istirahat yang cukup.
5.	Olahraga teratur.

## Muatan Pelajaran 3

Nama properti tari pada Gambar 1 :

1. Piring
2. Rebana
3. Gong
4. Selendang

Nama properti tari pada Gambar 2 :

1. Rebana
2. Selendang

Nama properti tari pada Gambar 3 :

1. Topeng
2. Selendang
3. Topi yang digunakan penari atau yang sering disebut dengan sobrah atau tekes.

## c. Penilaian Keterampilan

## Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan benar dalam mengelompokkan jawaban.	Keseluruhan jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelompokkan	Sebagian besar jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan sebagian besar benar dalam mengelomp	Hanya sebagian kecil jawaban yang ditulis siswa sesuai dengan gambar yang diamati dan hanya sebagian kecil benar

		jawaban.	okkan jawaban.	dalam mengelompokkan jawaban.
Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan	Keseluruhan penulisan dari pengamatan benar, sistematis, dan jelas, dengan hasil sangat baik.	Keseluruhan penulisan dari pengamatan memiliki hasil baik untuk dua unsur dari ketiga	Sebagian besar penulisan dari pengamatan memiliki hasil cukup karena harus memenuhi 1	Hanya sebagian penulisan dari pengamatan perlu peningkatan karena belum

		kriteria (benar, Sistematis, dan jelas).	kriteria yang ditetapkan.	memenuhi kriteria yang ditetapkan.
--	--	--	---------------------------	------------------------------------

### Rubrik Teknik-teknik Dasar Permainan Bola Voli Mini

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan Service	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang baik pada setiap pukulan dengan tepat ke sasaran.	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang baik pada hampir setiap pukulan dengan tepat ke sasaran.	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang cukup baik pada beberapa pukulan dengan tepat ke sasaran.	Melakukan service dengan teknik dan kontrol yang kurang baik pada beberapa pukulan ke sasaran.
Keterampilan passing	Mampu melakukan passing dengan teknik dan control yang baik dalam setiap percobaan dengan arah yang tepat.	Mampu passing dengan teknik dan control yang baik dalam hampir setiap percobaan dengan arah yang tepat.	Mampu passing dengan teknik dan control yang cukup baik dalam beberapa percobaan dengan arah yang tepat.	Melakukan passing dengan teknik dan control yang kurang baik dengan arah yang tepat.
Keterampilan smash	Mampu melakukan smash dengan teknik dan kontrol yang baik dalam	Mampu melakukan smash dengan teknik dan kontrol yang baik dalam	Mampu melakukan smash dengan teknik dan kontrol yang baik dalam	Melakukan smash dengan teknik dan kontrol yang kurang baik dalam setiap

	setiap percobaan.	hampir setiap percobaan.	beberapa percobaan.	percobaan.
Keterampilan membendung/menahan	Mampu menahan bola dengan teknik dan kontrol yang baik dalam setiap percobaan.	Mampu menahan bola dengan teknik dan kontrol yang baik dalam hampir setiap percobaan.	Mampu menahan bola dengan teknik dan kontrol yang baik dalam beberapa percobaan.	Mampu menahan bola dengan teknik dan kontrol yang kurang baik dalam beberapa percobaan.
Sikap / Sportifitas	Bermain tertib sesuai aturan dan sportif selama permainan berlangsung.	Bermain tertib sesuai aturan dan sportif hampir selama permainan berlangsung.	Bermain cukup tertib sesuai aturan dan sportif dalam beberapa menit permainan berlangsung.	Bermain kurang tertib dan tidak sesuai aturan hampir sepanjang permainan berlangsung.

**Refleksi :**

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian.....  
 perlu mendapat perhatian khusus .....  
 Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan .....  
 Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan .....



Karangrejo, 16 Oktober 2018

Guru Kelas V

AGUSTINA DIAN HINDRIATI, S.Si  
NIP. 19790817 200312 2 016

## Lampiran 10

## RPP KELAS 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**NO. ....**

**Satuan Pendidikan** : SDN 1 KARANGREJO  
**Kelas / Semester** : V / 1  
**Tema** : 4. Sehat Itu Penting  
**Sub Tema** : 1. Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan  
**Pembelajaran Ke** : 5  
**Alokasi Waktu** : (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan  
**Hari / Tanggal** : Selasa / 16 Oktober 2018

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR****Bahasa Indonesia**

- 4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

- 4.2.1 Membuat kesimpulan bacaan.

**IPA**

- 3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya.  
 3.1.1 Mendeskripsikan penyakit dan kelainan yang umumnya terjadi pada rangka.

- 4.8 Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.
- 4.8.1 Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan rangka.

### **PJOK**

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan.
- 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.
- 3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.
- 3.1.1 Menjelaskan variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan voli mini.
- 4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.
- 4.1.1 Menggunakan berbagai keterampilan untuk mengambil posisi, mencetak angka, dan mengoper ke teman (voli mini).

### **SBdP**

- 1.1 Menerima kekayaan dan keragaman karya seni daerah sebagai anugerah Tuhan.
- 3.3 Memahami fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari.
- 3.3.1 Menyebutkan jenis jenis properti tari.
- 4.11 Merangkaikan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan.
- 4.11.1 Melakukan eksplorasi gerak tari bertema sesuai dengan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan melakukan latihan gerakan service bawah, passing atas, dan passing bawah, siswa dapat menguasai teknik-teknik service bawah, passing atas, dan passing bawah dengan mandiri.
2. Dengan melakukan kegiatan permainan bola voli mini, siswa dapat menggunakan berbagai keterampilan untuk mengambil posisi, mencetak angka, dan mengoper ke teman dengan percaya diri.
3. Dengan kegiatan mencari tahu melalui studi pustaka, wawancara, diskusi, observasi atau pengamatan, siswa dapat menuliskan arti properti dan menyebutkan macam-macam properti dalam seni tari dengan cermat.
4. Dengan kegiatan mencari tahu, siswa dapat menuliskan arti rematik dan menyebutkan macam-macam penyakit atau gangguan pada rangka tubuh manusia.
5. Dengan membaca bacaan tentang manfaat air, siswa dapat membuat kesimpulan manfaat-manfaat air.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gerakan teknik-teknik dalam bola voli mini, seperti menendang, menyundul, mendada, dan gerakan akrobatik.
2. Arti dan macam-macam properti dalam seni tari.
3. Arti rematik dan macam-macam penyakit atau gangguan pada rangka tubuh manusia.
4. Artikel tentang manfaat air.

#### E. METODE & PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
2. Pendekatan : Saintifik ( mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengkomunikasikan )

#### F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

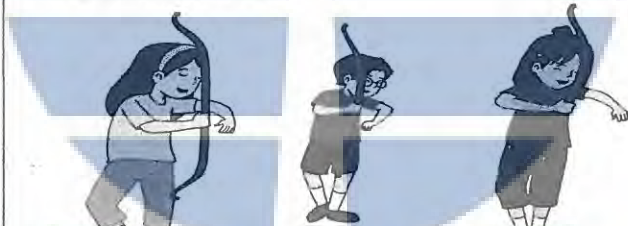

1. Media : Gambar, peralatan dan perlengkapan permainan bola voli mini.
2. Alat : Buku
3. Sumber Belajar : - Buku Siswa Kelas V Tema 4 “ *Sehat Itu Penting* “ Halaman 28 – 37  
- Buku Guru Kelas V Tema 4 “ *Sehat Itu Penting* “ Halaman 40 – 50

#### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menginformasikan sub tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “ <i>Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan</i>”.</li> <li>4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ol>	15 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Kolaborasi dengan guru PJOK</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pembelajaran, guru memunculkan ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang salah satu cara merawat rangka tubuh manusia, yakni dengan berolah raga. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pandu:</li> </ol>	180 menit

	<p>Penyakit apa saja yang bisa terjadi pada rangka tubuh apabila kita tidak merawatnya?</p> <p>2. Setelah semua siswa memberikan jawaban, guru menegaskan kembali jawaban-jawaban siswa.</p> <p>3. Gunakan jawaban-jawaban siswa sebagai pengetahuan awal untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya.</p>	
	<p>4. Guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik, berolahraga. Gerakan- gerakan dalam pemanasan ini antara lain, melakukan gerakan lari, lompat, dan penguluran semua anggota tubuh dengan benar .( mengumpulkan informasi / eksperimen)</p> <p>5. Setelah melakukan pemanasan, guru mempraktikkan beberapa gerakan dasar dalam permainan bola voli mini, seperti service, passing bawah, dan passing atas.</p> <p>6. Guru menunjuk dua siswa untuk mempraktikkan semua gerakan. Setelah itu semua anak diajak mempraktikkan gerakan. ( mengumpulkan informasi / eksperimen)</p> <p>7. Setelah semua siswa mempraktikkan, siswa menuliskan cara melakukan teknik service bawah, passing bawah, dan passing atas.( mengasosiasikan / mengolah informasi )</p> <p>8. Gunakan rubrik melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli mini untuk mengetahui tingkat penguasaan teknik siswa.</p>	
	<p>9. Siswa melakukan permainan bola voli mini. Setiap tim terdiri dari 3 orang. ( mengumpulkan informasi / eksperimen)</p> <p>10. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan posisi yang tepat untuk mencetak angka dan cara mengoper bola kepada teman. ( mengasosiasikan / mengolah informasi )</p>	
	<p>11. Guru memberikan narasi sebagai penghubung antara kompetensi voli mini dengan properti tari. Adapun kalimat kunci yang menjadi penghubung adalah bahwa selain berolahraga (bermain bola voli mini), tari juga merupakan kegiatan yang menggerakkan anggota tubuh.</p> <p>12. Siswa mencari informasi mengenai properti tari. Alternatif pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.</p>	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Studi pustaka.</li> <li>- Diskusi.</li> <li>- Wawancara.</li> <li>- Pengamatan.</li> </ul> <p>(mengumpulkan informasi / eksperimen)</p>	
	<p>13. Setelah siswa berhasil menemukan pengertian properti tari melalui kegiatan Ayo, Mencari Tahu, siswa diminta untuk menindaklanjutinya dengan menuliskan 10 macam properti yang digunakan dalam tari.</p> <p>14. Biarkan siswa melakukan kegiatan ini secara mandiri dan berikan keleluasaan bagi siswa untuk menuliskan pendapatnya.</p> <p>15. Apresiasi semua jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang aneh.</p>	
	<p>16. Siswa mengamati gambar tentang tari. ( mengamati )</p> <p>Gambar gerak 1</p>  <p>Gambar gerak 2</p> 	
	<p>17. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa. ( mengasosiasikan / mengolah informasi )</p> <p>18. Guru memberikan narasi sebagai penghubung antar kompetensi properti tari dengan berbagai penyakit pada rangka tubuh manusia. Adapun kalimat kunci yang menjadi penghubung adalah dengan banyak melakukan gerak tubuh, rangka tubuh kita menjadi kuat dan badan menjadi sehat. Rangka tubuh yang kuat akan terhindar dari berbagai penyakit dan mengurangi gejala kelainan pada tulang. Misalnya, kita akan terhindar dari sakit rematik</p> <p>19. Siswa mencari informasi penyakit rematik dan</p>	

	<p>penyakit-penyakit pada rangka tubuh manusia lainnya. Alternatif pembelajaran yang dilakukan, antara lain sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Studi pustaka.</li> <li>- Diskusi.</li> <li>- Wawancara.</li> <li>- Pengamatan.</li> </ul> <p>(mengumpulkan informasi / eksperimen)</p>	
	<p>20. Setelah siswa berhasil menemukan pengertian properti tari melalui kegiatan Ayo, Mencari Tahu, siswa diminta untuk menindaklanjutinya dengan menuliskan 10 macam properti yang digunakan dalam tari.</p> <p>21. Biarkan siswa melakukan kegiatan ini secara mandiri dan berikan keleluasaan bagi siswa untuk menuliskan pendapatnya.</p> <p>22. Apresiasi semua jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang nyeleneh.</p> <p>23. Guru meminta membaca teks yang berjudul Manfaat Air Bagi Tubuh. (mengamati)</p> <p>24. Setelah membaca teks bacaan, siswa membuat kesimpulan tentang manfaat air bagi manusia dan lingkungannya. (mengkomunikasikan)</p> <p>25. Ciptakan suasana belajar yang memungkinkan timbulnya rasa percaya diri pada setiap siswa untuk menuangkan kesimpulannya berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks bacaan.</p> <p>26. Gunakan rubrik menyusun kesimpulan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.</p> <p>27. Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>28. Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang teknik-teknik dasar voli mini, mengetahui macam-macam properti tari, mengetahui macam-macam penyakit atau gangguan pada rangka tubuh manusia, serta membaca teks berkaitan dengan manfaat air.</p>	
<b>Penutup</b>	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit

	<p>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>4. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</p>	
--	---	--

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Bertanggung jawab, kritis, Percaya diri
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

### 2. Bentuk Instrumen Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

##### • Penilaian Sikap

Minggu ke- ..... Bulan ..... Tahun ..... Subtema .....

NO	NAMA	Perubahan tingkah laku											
		Bertanggung jawab				Kritis				Percaya diri			
		SM	MB	MT	BT	SM	MB	MT	BT	SM	MB	MT	BT
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
16.													

17.														
18.														
19.														
20.														
21.														
22.														
23.														
24.														
25.														

Keterangan :

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

#### b. Penilaian Pengetahuan

##### Muatan Pelajaran 1

No	Nama-nama alat yang dapat digunakan untuk melakukan gerak tari
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

##### Muatan Pelajaran 2

Tuliskan penyakit yang sering terjadi pada rangka tubuh manusia!

No	Penyakit atau gangguan yang sering muncul pada rangka
1.	
2.	

3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

Kunci jawaban

Muatan Pelajaran 1

No	Nama-nama alat yang dapat digunakan untuk melakukan gerak tari
1.	Selendang
2.	Sapu tangan
3.	Tongkat
4.	Tombak
5.	bambu runcing
6.	Pedang
7.	Tameng
8.	Paying
9.	Tali
10.	Kipas

Muatan Pelajaran 2

Tuliskan penyakit yang sering terjadi pada rangka tubuh manusia!

No	Penyakit atau gangguan yang sering muncul pada rangka
1.	Patah / retak tulang
2.	Osteoporosis
3.	Polio
4.	Lordosis
5.	Kifosis

6.	Skoliofosis
7.	Reumatik
8.	Keseleo
9.	Rakitis
10.	Mikrosepalus

## c. Penilaian Keterampilan

**Rubrik melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli mini**

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Keterampilan Service bawah	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang baik pada setiap pukulan dengan tepat kepada teman satu tim.	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang baik pada hampir setiap pukulan dengan tepat kepada teman satu tim.	Mampu melakukan service dengan teknik dan kontrol yang cukup baik pada beberapa pukulan kepada teman satu tim.	Melakukan service dengan teknik dan kontrol yang kurang baik pada beberapa pukulan kepada teman satu tim.
Keterampilan passing Atas	Mampu melakukan passing dengan teknik dan control yang baik dalam setiap percobaan dengan tepat kepada teman satu tim.	Mampu passing dengan teknik dan control yang baik dalam hampir setiap percobaan dengan tepat kepada teman satu tim.	Mampu passing dengan teknik dan control yang cukup baik dalam beberapa percobaan kepada teman satu tim.	Melakukan passing dengan teknik dan control yang kurang baik dalam beberapa percobaan kepada teman satu tim.

Keterampilan Passing bawah	Mampu melakukan passing dengan teknik dan control yang baik dalam setiap percobaan dengan tepat kepada teman satu tim.	Mampu passing dengan teknik dan control yang baik dalam hampir setiap percobaan dengan tepat kepada teman satu tim.	Mampu passing dengan teknik dan control yang cukup baik dalam beberapa percobaan kepada teman satu tim.	Melakukan passing dengan teknik dan control yang kurang baik dalam beberapa percobaan kepada teman satu tim.
Sikap / Sportifitas	Bermain tertib sesuai aturan dan sportif selama permainan berlangsung.	Bermain tertib sesuai aturan dan sportif hampir selama permainan berlangsung.	Bermain cukup tertib sesuai aturan dan sportif dalam beberapa menit permainan berlangsung.	Bermain kurang tertib dan tidak sesuai aturan hampir sepanjang permainan berlangsung.

### Rubrik mencari tahu

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan	Keseluruhan kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta	Keseluruhan kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar kesimpulan dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil kesimpulan dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi

	disajikan dengan menarik.			pembaca.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Sikap	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.
Keterampilan Penulisan	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan



	baik, di atas rata-rata kelas.		berkembang.	yang masih perlu terus ditingkatkan.
--	--------------------------------	--	-------------	--------------------------------------

**Refleksi :**

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian.....

Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus .....

Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan .....

Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan .....

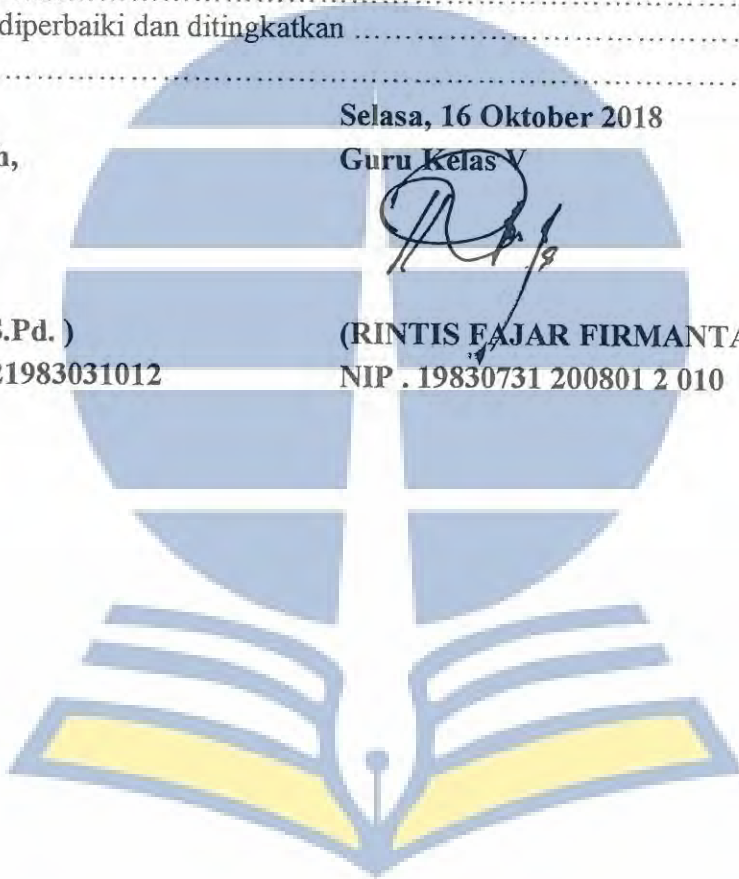


Selasa, 16 Oktober 2018

Guru Kelas

(RINTIS FAJAR FIRMAN TARI, S.Pd.SD)

NIP . 19830731 200801 2 010



**Lampiran 11****RPP KELAS 6****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN 1 KARANGREJO  
**Kelas / Semester** : VI (Enam) / 1  
**Tema 4** : Globalisasi  
**Sub Tema 3** : Globalisasi dan Cinta Tanah Air  
**Pembelajaran** : 6  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari  
**Hari / Tgl Pelaksanaan:** Kamis /25 Oktober 2018

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD)

### PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	1.3.1 Memahami pentingnya cinta produk Indonesia.
2	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	2.3.1 Mengerti ajakan cinta produk Indonesia dengan kepedulian yang tinggi.
3	3.3 Menelaah keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.	3.3.1 Mengidentifikasi pentingnya cinta produk Indonesia.
4	4.3 Mengampanyekan manfaat keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi.	4.3.1 Mengampanyekan ajakan cinta produk Indonesia dengan kepedulian yang tinggi.

### BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kosakata baku pada teks yang dibaca.
2	4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.2.1 Menulis informasi penting dari teks ekplanasi yang dibaca dalam bentuk tulisan dan visual dengan kalimat efektif dan kosakata baku.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri kosakata baku pada teks yang dibaca dengan tepat.
2. Setelah membaca, siswa mampu menulis informasi penting dari teks ekplanasi yang dibaca dalam bentuk tulisan dan visual dengan kalimat efektif dan kosakata baku dengan tepat.
3. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi pentingnya cinta produk Indonesia dengan mandiri.

4. Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengampanyekan ajakan cinta produk Indonesia dengan kepedulian yang tinggi.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p>	<p>6. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i></p> <p>7. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Indonesia Pusaka". <i>Nasionalis</i></p> <p>8. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>9. Pembiasaan Membaca 15 menit. <i>Literasi</i></p> <p>10. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Globalisasi".</p> <p>11. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <i>Communication</i></p>	<p>10 menit</p>
<p><b>Inti</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa berdo'a sebelum melakukan kegiatan olahraga. <i>Religius</i></li> <li>▪ Siswa mencermati potongan artikel berita yang berisi tentang himbauan untuk mencintai produk-produk Indonesia.</li> </ul>	<p>35 Menit X 30 JP</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mendiskusikan isi artikel bersama teman untuk menemukan hal-hal berikut. <b>Collaboration</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>– topik utama</li> <li>– nilai-nilai yang tersirat</li> <li>– contoh-contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa menuliskannya dalam diagram yang telah tersedia. <b>Mandiri</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Siswa mengampanyekan poster berisi ajakan untuk mencintai produk-produk Indonesia yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Tulisan diagram siswa tentang mencintai produk Indonesia dinilai dengan rubrik (penilaian 2).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mencermati kembali teks eksplanasi pada pembelajaran 1.</li> <li>▪ Siswa menemukan informasi-informasi penting dari setiap paragraph dalam teks tersebut.</li> <li>▪ Siswa menuliskan informasi-informasi penting tersebut dalam bentuk gambar berseri. <b>Mandiri</b></li> <li>▪ Siswa diingatkan untuk menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif, dan membuat ilustrasinya.</li> <li>▪ Siswa dapat menggunakan kertas lain sehingga produknya dapat dipajang di kelas.</li> </ul> <p><b>Gambar berseri siswa dinilai menggunakan rubrik (penilaian 3).</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<p>12. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <b>Integritas</b></p> <p>13. Bertanya jawab tentang materi yang telah</p>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <p>14. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>15. Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>16. Menyanyikan lagu daerah “Suwe Ora Jamu”</p> <p>17. Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i></p>	

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

18. Buku Pedoman Guru Tema : *Globalisasi* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
19. Buku Siswa Tema : *Globalisasi* Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
20. Ketas HVS, alat tulis.



Karangrejo, 25 Oktober 2018

Guru Kelas VI

**NURMIATI, S.Pd**

NIP. 19690224 199403 2 007

**F. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Menemukan informasi pada bacaan.
2. Membuat poster dan mengampanyekan.

**G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

**LAMPIRAN 2****H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR****Penilaian Sikap**

	Nama	Perubahan tingkah laku					
		Santun		Peduli		Tanggung Jawab	
	.....						
	.....						
	.....						
	.....						
	.....						
	.....						

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

**PENILAIAN**

## 1. PPKn

Peta pikiran siswa tentang mencintai produk Indonesia dinilai dengan menggunakan rubrik (penilaian 2).

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Manfaat mencintai produk Indonesia	Mampu menjelaskan tentang manfaat mencintai produk Indonesia, disertai contoh, dengan jelas.	Menjelaskan tentang manfaat mencintai produk Indonesia, disertai contoh, dengan cukup jelas.	Menjelaskan tentang manfaat mencintai produk Indonesia, disertai contoh, dengan kurang jelas.	Belum mampu menjelaskan tentang manfaat mencintai produk Indonesia, disertai contoh, dengan jelas.
Dampak mencintai produk Indonesia	Mampu menjelaskan tentang dampak dari mencintai produk Indonesia, disertai contoh, dengan jelas.	Mampu menjelaskan tentang dampak dari mencintai produk Indonesia, disertai contoh, dengan cukup jelas.	Mampu menjelaskan tentang dampak dari mencintai produk Indonesia, disertai contoh, dengan kurang jelas.	Belum mampu menjelaskan tentang dampak dari mencintai produk Indonesia, disertai contoh, dengan jelas.

## 2. Bahasa Indonesia

Gambar berseri siswa berisi informasi penting dari teks tulis eksplanasi ilmiah tentang "Cinta Produk Indonesia" diperiksa menggunakan rubrik:

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Isi teks eksplanasi	Menuliskan pernyataan umum	Menuliskan topik utama bacaan dengan cukup tepat.	Menuliskan topik utama bacaan dengan kurang tepat.	Belum mampu menuliskan topik utama bacaan dengan tepat.
Deret Penjelasan	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan lengkap dan berurutan.	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan cukup lengkap dan cukup berurutan.	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan kurang lengkap dan kurang berurutan.	Belum mampu menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan lengkap dan berurutan.
Simpulan Umum	Menuliskan simpulan umum dan pendapat penulis dengan tepat.	Menuliskan simpulan umum dan pendapat penulis dengan cukup tepat.	Menuliskan simpulan umum dan pendapat penulis dengan kurang tepat.	Belum mampu menuliskan simpulan umum dan pendapat penulis dengan tepat.
Kalimat efektif dan kosakata baku	Menuliskan semua kalimat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.	Menuliskan sebagian besar kalimat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.	Menuliskan sebagian kecil kalimat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.	Belum mampu menuliskan kalimat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.
Penyajian isi teks dalam gambar berseri	Menyajikan gambar berseri dengan rapi dan sistematis.	Menyajikan gambar berseri dengan cukup rapi dan sistematis.	Menyajikan gambar berseri dengan kurang rapi dan kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan gambar berseri dengan rapi dan sistematis.



Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Isi teks ekspansi	Menuliskan topik utama bacaan dengan tepat.	Menuliskan topik utama bacaan dengan cukup tepat.	Menuliskan topik utama bacaan dengan kurang tepat.	Belum mampu menuliskan topik utama bacaan dengan tepat.
Pernyataan Umum	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan lengkap dan berurutan.	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan cukup lengkap dan cukup berurutan.	Menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan kurang lengkap dan kurang berurutan.	Belum mampu menuliskan fakta yang mendukung topik bacaan dengan lengkap dan berurutan.
Deret Penjelasan	Menuliskan simpulan umum dan pendapat penulis dengan tepat.	Menuliskan simpulan umum dan pendapat penulis dengan cukup tepat.	Menuliskan simpulan umum dan pendapat penulis dengan kurang tepat.	Belum mampu menuliskan simpulan umum dan pendapat penulis dengan tepat.
Simpulan Umum	Menuliskan semua kalimat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.	Menuliskan sebagian besar kalimat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.	Menuliskan sebagian kecil kalimat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.	Belum mampu menuliskan kalimat menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.
Kalimat efektif dan kosakata baku	Menyajikan gambar berseri dengan rapi dan sistematis.	Menyajikan gambar berseri dengan cukup rapi dan sistematis.	Menyajikan gambar berseri dengan kurang rapi dan kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan gambar berseri dengan rapi dan sistematis.
Penyajian isi teks dalam gambar berseri				

### Pengayaan

Jika memiliki waktu sisa, siswa dapat melakukan wawancara kepada guru dan staf sekolah untuk memperkaya informasi tentang pentingnya mencintai dan membeli produk Indonesia.

### Remedial

Siswa yang belum dapat membuat kalimat efektif, akan mengulang materi dengan pendampingan guru.

### Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa menceritakan kegiatan hari ini dan membuat rencana untuk melaksanakan sikap “Cinta Produk-Produk Indonesia”.

### Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi, mencermati produk-produk siswa, dan mengevaluasi pembelajaran jika telah mencapai tujuan sesuai program.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Malang

Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Malang 65135

Telepon: 0341-751600. Faksimile: 0341-751717

E-mail: [malang@ut.ac.id](mailto:malang@ut.ac.id) Home Page: [www.malang.ut.ac.id](http://www.malang.ut.ac.id)

Nomor : 513/UN31.UPBJJ.26/PT.05/2019

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin

Yth. : Kepala SDN 1 Karangrejo  
di

Kabupaten Tulungagung

Sebagai syarat penyelesaian studi, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Malang diwajibkan menyusun Tugas Akhir Program Magister yang berupa laporan penelitian atau Tesis, untuk itu besar harapan kami kepada pimpinan lembaga ini dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk pengambilan data di sekolah ini. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakannya adalah:

Nama	: MOH. AGUS MUDHOFIR
NIM	: 530003102
Program Studi	: S2 Pendidikan Dasar

Atas perhatian, pemberian izin, dan kerja sama yang baik kami menyampaikan terima kasih.

Malang, 07 Mei 2019

Kepala,

Dra. Barokah Widuroyeki, M.Pd.  
NIP 19640217 199303 1 001

## BAB I - V MOH. AGUS MUDHOFIR

### ORIGINALITY REPORT

7%		5%	2%	4%	
SIMILARITY INDEX		INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS	
PRIMARY SOURCES					
1	www.scribd.com				
	Internet Source				3%
2	ejournal.unuja.ac.id				
	Internet Source				2%
	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia				
3	Student Paper				2%